

**PERAN RUMAH ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Ditulis sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

DESI FITRIANI
NIM. 2130300001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN RUMAH ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Ditulis sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

DESI FITRIANI
NIM. 2130300001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN RUMAH ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

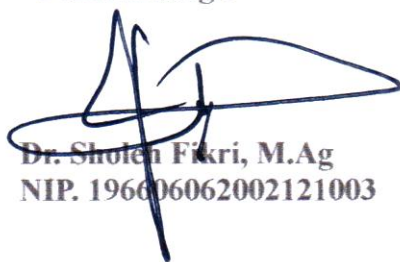


Skripsi

*Ditulis sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

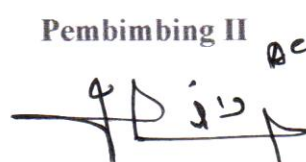
Oleh
DESI FITRIANI
NIM. 2130300001

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196006062002121003

Pembimbing II



Dec. 26/05/2025
Masrul Efendi Umar Harahap M.Sos
NIP. 19910302019031008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Desi Fitriani**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

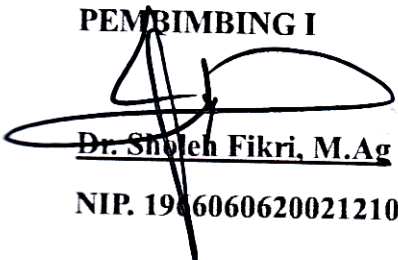
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desi Fitriani** yang berjudul: **"Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Fitriani
Nim : 2130300001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



DESI FITRIANI
NIM. 2130300001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Desi Fitriani
Nim : 2130300001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Saya yang menyatakan,



DESI FITRIANI
NIM. 2130300001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Fitriani
NIM : 2130300001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP.198404032015031004

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP.199103202019031008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP.198404032015031004

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Icol Dianto, M.Kom.I
NIP. 198703102018011001

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP.199103202019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,82
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 968 /Un.28/F/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
Nama : Desi Fitriani
NIM : 2130300001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2025
PLH Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Desi Fitriani
Nim : 2130300001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran lembaga zakat dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sorotan penting, mengingat potensi zakat sebagai instrumen ekonomi Islam. Tujuan penelitian untuk mengetahui program-program Rumah Zakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tantangan dan peluang Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik yang menjamin keabsahan data dalam penelitian ini teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Zakat berperan aktif dalam mendukung pembangunan sosial dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh Rumah Zakat mencakup berbagai bidang, antara lain Bantuan Kewirausahaan, Masjid Berdaya, Desa Ramah Lansia, Majelis Taklim, dan Rumah Qur'an. Rumah Zakat menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi zakat, keterbatasan dana dan SDM, serta kurangnya fasilitas di berbagai bidang. Namun, mereka memiliki peluang besar melalui kolaborasi lembaga, pemanfaatan teknologi digital, dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi Islam. Peran Rumah Zakat terlihat signifikan melalui pelaksanaan program Majelis Taklim, Rumah Qur'an, pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM, program Desa Berdaya, hingga Program Desa Ramah Lansia yang menyediakan layanan kesehatan berbasis komunitas. Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan material, namun juga pendampingan dan pembinaan berkelanjutan yang berfokus pada kemandirian mustahik.

Kata Kunci : Rumah Zakat, Tebing Linggahara, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAK

Name : Desi Fitriani
Student ID : 2130300001
Faculty : Da'wah and Communication Studies
Department : Islamic Community Development
**Title : The Role of Rumah Zakat in Improving the Welfare of
the Community in Tebing Linggahara Village, Bilah Barat
Subdistrict, Labuhanbatu Regency**

This research is motivated by the role of zakat institutions in alleviating poverty and improving the welfare of the community which is an important highlight, given the potential of zakat as an instrument of Islamic economics. The purpose of the research is to find out Rumah Zakat programs that contribute to improving community welfare, challenges and opportunities for Rumah Zakat in improving community welfare and the role of Rumah Zakat in improving community welfare. This research is a type of qualitative research using descriptive method. The data collection techniques used are non-participatory observation, unstructured interviews, and documentation. Techniques that ensure data validity in this research are triangulation techniques. The results showed that various Rumah Zakat programs play an active role in supporting social development and improving people's lives. The empowerment programs run by Rumah Zakat cover various fields, including Entrepreneurship Assistance, Empowered Mosque, Elderly Friendly Village, Taklim Assembly, and Qur'an House. Rumah Zakat faces challenges such as low zakat literacy, limited funds and human resources, and lack of facilities in various fields. However, they have great opportunities through institutional collaboration, utilization of digital technology, and high public trust in Islamic philanthropic institutions. Rumah Zakat plays a significant role through the implementation of Majelis Taklim, Rumah Qur'an, MSME-based economic empowerment, Desa Berdaya program, and Desa Ramah Lansia program that provides community-based health services. These programs not only provide material assistance, but also ongoing mentoring and coaching that focuses on mustahik independence.

Keywords: Rumah Zakat, Tebing Linggahara, Community Welfare

خلاصة

فيترياني ديسي : الاسم

٢١٣٠٣٠٠٠٠١ : الطالب رقم

الكلية : الاتصالات والعلوم الدعوة :

التخصص : الإسلامي المجتمع تنمية :

العنوان : بيله مركز لينغاهارا، تيبينغ قرية في المجتمع رفاهية تحسين في الزكاة مؤسسة دور :

لابوهاتباتو مقاطعة ، الغربية

أمر وهو المجتمع، رفاهية وتحسين الفقر على القضاء في الزكاة مؤسسات دور إلى الدراسة هذه تستند دار برامج على التعرف إلى الدراسة تهدف. إسلامية اقتصادية كأداة الزكاة إمكانات إلى بالنظر للغاية، مهم تحسين في الزكاة دار تواجه التي والفرص والتحديات المجتمع، رفاهية تحسين في تساهم التي الزكاة تستخدم نوعية دراسة هي الدراسة هذه. المجتمع رفاهية تحسين في الزكاة دار ودور المجتمع، رفاهية المنظمة غير والمقابلات التشاركية غير الملاحظة هي المستخدمة البيانات جمع تقنيات. الوصف المنهج دار أن الدراسة نتائج أظهرت. التثليث تقنية هي الدراسة هذه في البيانات صحة ضمان تقنية. والتوثيق التي التمكين برامج. المجتمع معيشة مستوى وتحسين الاجتماعية التنمية دعم في فعالاً دوراً تلعب الزكاة والقرى القوية، والمساجد الأعمال، ريادة في المساعدة منها مختلفة، مجالات تشمل زكاة رموز تنفذها مستوى انخفاض مثل تحديات زكاة رموز تواجه. القرآن وبيوت التكليم، ومجالس للمسنين، الصديقة ذلك، ومع. المجالات مختلف في المرافق ونقص والبشرية، المالية الموارد ومحدودية بالزكاة، المعرفة ثقة وارتفاع الرقمية، التكنولوجيا واستخدام المؤسسات، بين التعاون خلال من كبيرة بفرص تتمتع فإنها مجلس برامج تنفيذ خلال من ملموساً يبدو زكاة رموز دور. الإسلامية الخيرية المؤسسات في المجتمع القرى وبرنامج والمتوسطة، الصغيرة الشركات على القائم الاقتصادي والتمكين القرآن، وبيت التلميذ، لا البرامج هذه. المجتمع على قائمة صحية خدمات يوفر الذي للمسنين الصديقة القرى وبرنامج القوية، على يركز الذي المستمر والتدريب التوجيه أيضاً تشمل بل فحسب، المادية المساعدة تقديم على تقتصر. المستفيدين استقلالية.

في الزكاة مؤسسات دور إلى الدراسة هذه تستند
Translated with DeepL.com (free version)
كأداة الزكاة إمكانات إلى بالنظر للغاية، مهم أمر وهو المجتمع، رفاهية وتحسين الفقر على القضاء المجتمع، رفاهية تحسين في تساهم التي الزكاة دار برامج معرفة هو الدراسة هذه من الهدف. إسلامية اقتصادية رفاهية تحسين في الزكاة دار ودور المجتمع، رفاهية تحسين في الزكاة دار تواجه التي والفرص والتحديات البيانات جمع تقنيات. الوصفية الطريقة باستخدام النوعي البحث من نوع هي البحث طريقة. المجتمع البيانات صحة تضمن التي التقنية. والتوثيق المنظمة غير والمقابلات التشاركية غير الملاحظة هي المستخدمة زكاة روما مؤسسة تنفذها التي التمكين برامج أن البحث نتائج أظهرت. التثليث تقنية هي البحث هذا في والمساجد والاقتصاد، للمسنين، الصديقة والقرى القرآن، وبيوت التلميذ، مجالس منها مختلفة، مجالات تشمل 700.000 و القرآن، تعليم لمجالس روبية 500.000 هو شهرياً برنامج لكل الأموال تخصيص متوسط. القوية روبية 1.000.000 والصحة، لبرامج روبية 2.000.000 و 1.000.000 بين وما القرآن، لبيوت روبية مرك من مباشرة الأموال هذه توزيع ويتم. القوية المساجد لبرامج روبية 1.500.000 والاقتصاد، لبرامج

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: **Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.** Disusun dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Darry Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi,

M.Ag, Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Kerjasama Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Esli Zuraidah Siregar, M.Sos serta Dosen Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Selaku pembimbing I dan Bapak Masrul Efendi Umar Harahap M.Sos Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. serta Dosen Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang

sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Penasehat Akademik Ibu Maslina Daulay M.A dalam penulisan skripsi ini, bimbingan, motivasi dan arahan yang diberikan beliau.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Terimakasih kepada Bapak Darwin Sati Siregar SS selaku pengurus rumah zakat di Desa Tebing Linggahara yang dengan sabar dan antusias telah berbagi pengetahuan serta pengalaman, dan menjadi sumber inspirasi serta data penting dalam penyusunan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada Bapak Kades Tebing Linggahara Baru, serta informan dalam penelitian ini yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Tercinta Bambang Bonaryo dan Ibunda Tercinta Nawilem. Serta keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan Do'a dan dukungan, kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Alhamdulillah penulis berada di tahap terakhir menyelesaikan skripsi ini, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan perkuliahan, namun beliau dapat mendidik,

mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program SI dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan materil serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayahandaku dan ibundaku selalu diberikan kesehatan selalu dan dalam lindungan Allah Swt, Skripsi ini adalah salah satu wujud nyata dari cinta dan pengorbanan mereka.

11. Kepada Teman ku Elfida Hayani, Chantika Putri Aulia, Miftahul Zannah, Revi Resita Dewi, dan yang tidak kalah hebat dalam memberikan support kepada penulis, yang selalu senantiasa memberikan Do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri (Desi Fitriani) yang sudah berjuang sampai titik ini dan terus berpacu dalam mengejar gelar sarjana agar bisa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu serta dapat memberikan senyuman terkhusus kepada mamak, bapak, kakak dan adek. Terimakasih telah berani memulai, bertahan di tengah badai revisi, dan pantang menyerah hingga titik ini. Terimakasih atas setiap pengorbanan yang telah diberikan, setiap kegelisahan yang berhasil ditenangkan, dan setiap keyakinan yang terus dipupuk. Ini adalah bukti nyata bahwa kapasitas dan potensi diri jauh melampaui batas yang seringkali dipikirkan. Setiap tetes keringat, setiap jam tanpa tidur, dan setiap pengorbanan waktu telah membentuk pribadi yang lebih tangguh dan bijaksana. ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri

sendiri, berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kekurangan dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis dan pembaca sekaligus Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin

Padangsidempuan, Mei 2025

Desi Fitriani
2130300001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Fokus Masalah 14
- C. Batasan Istilah..... 14
- D. Rumusan Masalah 17
- E. Tujuan Penelitian 18
- F. Manfaat Hasil Penelitian 18
- G. Sistematika Pembahasan..... 19

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 20

- A. Kajian Teori 20
 - 1. Peran..... 20
 - 2. Rumah Zakat 21
 - 3. Kesejahteraan..... 26
 - 4. Masyarakat 29
- B. Penelitian Terdahulu 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 35

- A. Metode penelitian..... 35
- B. Lokasi Penelitian..... 35
- C. Instrumen Penelitian..... 36
- D. Sampel Sumber Data 37
- E. Teknik Pengumpul Data 38
- F. Teknik Analisis Data 39
- G. Rencana Pengujian Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

- A. Temuan Umum..... 43

1. Gambaran Umum Desa Tebing Linggahara	43
2. Sosial Budaya (kependudukan)	47
3. Rumah Zakat	51
a. Visi misi	54
b. Struktur Organisasi Rumah Zakat	54
B. Temuan Khusus	56
1. Program-Program Rumah Zakat Di Desa Tebing Linggahara	56
a. Program Bantuan Kewirausahaan	57
b. Program Masjid Berdaya	62
c. Program Desa Ramah Lansia	66
d. Program Majelis Taklim	69
e. Program Rumah Qur'an	73
2. Tantangan dan Peluang Rumah Zakat Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	76
3. Peran Rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat	81
BAB V PENUTUP.....	100
1. Kesimpulan.....	101
2. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah zakat atau lembaga pengelola zakat merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat seperti LAZ. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat.¹

Rumah Zakat merupakan salah satu lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi), Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan).²

Rumah Zakat memiliki wilayah dan komunitas binaan di 172 kota/kabupaten di Indonesia yang dinamakan Desa Berdaya yang memiliki SDM fasilitator khusus di setiap wilayahnya. Data per Desember 2023 kini terdapat 1.737 wilayah Desa Berdaya di Indonesia.³ Desa Berdaya merupakan program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa,

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 426.

² Rumah zakat, *Tentang Kami*, "<https://www.rumahzakat.org/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 21.18 WIB

³ Rumah Zakat, *Annual Report/laporan tahunan Rumah Zakat 2017*, h.16 <https://www.rumahzakat.org/laporan-tahunan-2017> diakses pada tanggal 27 April 2024.

Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu senyum juara (pendidikan), senyum sehat (kesehatan), senyum mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta senyum lestari (inisiatif kelestarian lingkungan) melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat). ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga kesiap- siagaan bencana.⁴

Desa Tebing Linggahara, yang terletak di Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, merupakan salah satu desa yang masih menghadapi tantangan dalam aspek kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu tahun 2023, jumlah penduduk miskin di kabupaten ini mencapai 42,58 ribu jiwa, atau sekitar 7,99% dari total populasi sebanyak 513.826 jiwa.⁵ Meskipun data spesifik mengenai tingkat kemiskinan di Desa Tebing Linggahara belum tersedia secara resmi, informasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa desa ini termasuk dalam kategori desa tertinggal, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan dan diukur melalui sisi pengeluaran yaitu

⁴ RZ Magazine edisi April 2018, h.30-31 <https://www.myedisi.com/rumahzakat/2732> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 21.30 WIB

⁵<https://labuhanbatukab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/c62e8644e7fe4618591c981e/bilah-barat-subdistrict-in-figures-2023.html> diakses pada tanggal 15 februari 2025 pukul 14:17 WIB

rata-rata pengeluaran per kapita dalam setiap bulan di bawah garis kemiskinan.⁶

Faktor penyebab manusia menjadi miskin antara lain adalah pertama, rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Tingkat pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Kedua, rendahnya kualitas kesehatan dan gizi, kualitas kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa. Ketiga, terbatasnya lapangan kerja karena kurangnya keterampilan yang dikuasai.⁷

Membangun sebuah sistem sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan baik menggunakan instrument zakat ataupun pajak, diperlukannya kerjasama yang cukup maksimal. Adanya keterlibatan tanggungjawab dari pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengelola zakat dan pajak agar pengalokasian dana dan penyaluran kebutuhan dapat tepat sasaran.

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang (an-namaa), mensucikan (at-thaharatu) dan berkah (albarakatu). Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan

⁶ Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> diakses pada tanggal 16 Februari 2025 pukul 13.40 WIB

⁷ Aziz Muslim, *“Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat,”* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), h. 33–34.

tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (Mustahik) dengan persyaratan tertentu pula.⁸

Zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya, sebagaimana dinyatakan secara eskplisit dalam QS At-Taubah ayat 60 :

الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا Artinya
حَكِيمٌ عَلِيمٌ ۖ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ فَرِيضَةً السَّبِيلِ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٌ وَفِي وَالْغَرَمِينَ
:“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir

, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁹

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang zakat terbaru nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat yang di atur dalam undang-undang yang baru ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.¹⁰ Undang-Undang ini memberikan gambaran tentang tujuan dari pengelolaan zakat yaitu untuk kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (pasal 3 ayat 2). Undang-undang tersebut menyiratkan tentang pentingnya peningkatan kinerja BAZ dan LAZ

⁸ Fatchur Rohman, Aan Zainul Anwar, dan Subadriyah Subadriyah, “Analisa Potensi Zakat UMKM Mebel Melalui BAZNAS untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara,” *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 3 (2017): h. 200–214.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, (2019).

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Pdf. <http://pusat.baznaz.go.id/wp-content/perpu/undang-undang/20no/23/202011> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 20.25 WIB

sehingga menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana sehingga mampu mengelola zakat dengan baik.¹¹

Kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil zakat juga dituntut harus profesional dan inovatif agar memberikan dampak yang lebih baik lagi. Qardhawi dalam Kitab Fiqih Zakat menyebutkan bahwa tujuan dan dampak bagi si penerima (mustahik) antara lain :¹²

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari sifat kebergantungan terhadap kebutuhan duniawi, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan kekhusyuan ibadah kepada Allah.
2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Sifat-sifat ini yang dikhawatirkan dapat melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Diharapkan para muzaki dan amil zakat dapat berperan aktif untuk mencapai tujuan zakat, yaitu terutama untuk meningkatkan taraf mustahik. Hal ini menjadi hikmah bahwa zakat tidak hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban seseorang sebagai seorang muslim saja, namun lebih bersifat

¹¹ M. Idgham Habib, <http://Analisis%20Peranan%20Laz%20Rumah%20Zakat%20Dalam%20Pengembangan%20Usaha%20Kecil%20D%20%20123dok.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 20.35 WIB

¹² Yusuf Qardawi, Salman Harun, dan Didin Hafidhuddin, "*Hukum zakat: studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan qur'an dan hadis*," (No Title), 2006, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000798001373312>.

ekspansif, artinya dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat dan diharapkan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.¹³

Secara umum, kinerja pengumpulan zakat nasional memiliki tren yang positif setiap tahunnya. Pada tahun 2022 lalu, pengumpulan zakat berhasil mencapai angka Rp22,475 triliun, didukung dengan performa zakat yang terus membaik disertai kesadaran masyarakat yang semakin meningkat dalam membayar zakat melalui lembaga zakat resmi. Pada tahun yang sama, penyaluran zakat mencapai angka Rp21,635 triliun dengan total mustahik yang dibantu sebanyak 33,9 juta jiwa. Dari total mustahik tersebut, sebanyak 463.154 jiwa telah berhasil dientaskan berdasarkan standar garis kemiskinan, dimana 194.543 di antaranya merupakan mustahik yang masuk dalam kategori miskin ekstrem. BAZNAS dan seluruh pengelola zakat di Indonesia juga mampu mengentaskan kemiskinan nasional dengan persentase kontribusi sebesar 1,76% pada tahun 2022. Adapun kinerja pengelolaan zakat yang diukur dengan instrumen Indeks Zakat Nasional menunjukkan angka 0,60 (cukup baik) dengan dimensi makro sebesar 0,68 (baik) dan dimensi mikro sebesar 0,57 (cukup baik).¹⁴

Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat jika zakat dikelola dengan baik, dimungkinkan dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Oleh karena itu perlu dikembangkan

¹³ Yoghi Citra Pratama, “Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional),” *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics* 1, no. 1 (2015): 93–104.

¹⁴ Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, h. 7.

adanya sistem pendistribusiannya zakat kepada *mustahik* dapat berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan professional oleh masyarakat dan pemerintah adalah salah satu instrumen yang digunakan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial.¹⁵

Negara memiliki kekuatan besar untuk mewajibkan warganya untuk mengeluarkan zakat. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang dinilai sudah tidak memadai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat, diganti dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Didalam Pengaturan Pendayagunaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 disebutkan bahwa (1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (2) Pendayagunaan Zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi. (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.¹⁶

¹⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) h. 140.

¹⁶<https://belajarekonomisyariahfaizlife.blogspot/2012/11/uuzakatpengumpulanpengelolaanpendinstr.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2025 pukul 13:24 WIB

Untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

- 1) Distribusi bersifat konsumtif yaitu zakat yang dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung.
- 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula.
- 3) Distribusi bersifat produktif tradisonal yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang – barang yang produktif.
- 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan.

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang bisa menjadikan para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diberikan. Dengan demikian zakat produktif adalah zakat dimana harta zakat tidak dihabiskan dalam satu waktu akan tetapi dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati terus menerus. Zakat produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahik sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental mustahik itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada dataran pengembangan usaha.¹⁷

¹⁷ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 53.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja.

Sejak tahun 2018 Rumah Zakat menghadirkan desa berdaya Tebing Linggahara Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dengan berbagai program pemberdayaan seperti Majelis Taklim, Rumah Qur'an, Desa Ramah Lansia, Program Bantuan Kewirausahaan, dan Masjid Berdaya.¹⁸

Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, merupakan salah satu lembaga filantropi yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infak, dan sedekah. Pada kondisi awal pendiriannya, Rumah Zakat di desa ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun partisipasi masyarakat. Dari segi fasilitas, lembaga ini awalnya beroperasi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan program-program sosial dan ekonomi secara optimal. Selain itu, ketersediaan dana yang masih terbatas menjadi

¹⁸ Observasi Awal di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 21 november 2023

hambatan utama dalam mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan yang direncanakan.¹⁹

Keberadaan Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik atau penerima manfaat zakat. Rumah Zakat berperan dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Beberapa program yang umumnya dijalankan oleh Rumah Zakat, seperti pemberian modal usaha bagi pelaku usaha mikro, pelatihan keterampilan, serta bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian oleh Rada Hasbilla Siregar (2020)²⁰ menyoroti bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Zakat dapat berkontribusi terhadap kemandirian usaha mikro di desa ini. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memiliki nilai produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada jumlah dan distribusi muzakki

¹⁹ Observasi Awal di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 21 november 2023

²⁰ Rada Hasbilla Siregar, "Dampak Pembinaan Pengurus Rumah Zakat Desa Tebing Linggahara Terhadap Kemandirian Usaha Mikro di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu". *Skripsi*, (UNIMED, Medan 2020)

(pemberi zakat) yang mendukung Rumah Zakat, serta sejauh mana program tersebut dapat menjangkau masyarakat miskin di desa ini secara merata.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam implementasi program pemberdayaan ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya akses terhadap data yang akurat mengenai jumlah mustahik di desa ini, sehingga distribusi bantuan mungkin belum optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya lokal dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ekonomi dan sosial secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara Rumah Zakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tebing Linggahara.

Dalam konteks yang lebih luas, peran zakat dalam pembangunan sosial-ekonomi harus terus diperkuat dengan pendekatan berbasis data dan evaluasi yang berkelanjutan. Jika program Rumah Zakat dapat terus berkembang dengan dukungan yang memadai, maka diharapkan masyarakat miskin di desa ini dapat lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, sehingga kesejahteraan mereka dapat meningkat secara signifikan dalam jangka panjang.²¹

²¹ Observasi Awal di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 21 november 2023

Di sisi lain, tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat dan manfaatnya bagi kesejahteraan sosial juga menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi. Pada tahap awal, masih banyak masyarakat yang kurang memahami konsep zakat sebagai instrumen pemerataan ekonomi, sehingga partisipasi mereka dalam menyalurkan zakat melalui lembaga ini relatif rendah. Hal ini berdampak pada keterbatasan dana yang dapat dikelola oleh Rumah Zakat untuk menjalankan program-program bantuan sosial, seperti pemberian santunan bagi kaum dhuafa, beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu, serta program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara mulai menunjukkan perkembangan positif dari waktu ke waktu. Melalui pendekatan yang berbasis pemberdayaan dan edukasi, lembaga ini mulai meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat dalam membangun kesejahteraan bersama. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan masyarakat lainnya, mulai dibangun untuk memperkuat peran Rumah Zakat dalam membantu masyarakat. Program-program seperti bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM kecil, majelis taklim, serta pelatihan keterampilan. Penerima manfaat menyampaikan bahwa setelah mengikuti program-program tersebut, mereka mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi, spiritual, dan sosial. Misalnya, pelaku usaha kecil mengaku lebih stabil secara finansial setelah mendapat bantuan modal dan pendampingan

usaha. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan Rumah Qur'an turut mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif dan produktif. Di sisi lain, program kesehatan turut memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kualitas sumber daya manusia di desa ini dengan dibentuknya Program Desa Ramah Lansia.²²

Keberadaan rumah zakat tidak hanya bersifat ekonomi, namun juga masuk ke bidang kesehatan dan sosial keagamaan, tetapi juga strategis dalam membangun kesejahteraan yang berkelanjutan di Desa Tebing Linggahara. Secara keseluruhan bahwa Rumah Zakat telah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang transparan serta program-program pemberdayaan yang terencana, Rumah Zakat tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi dan sosial bagi mustahik.

Dengan demikian penulis tertarik meneliti pada Rumah Zakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, dimana Rumah Zakat itu juga mengalokasikan sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif. Hal ini tentu membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat tersebut menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka kesejahteraan para mustahiknya. maka penulis tertarik untuk menjadikan masalah tersebut

²² Observasi Awal di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 21 november 2023

sebagai bahan penelitian dengan judul **“Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Fokus Masalah

Dalam menyusun skripsi mengenai Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu adapun Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja program-program rumah zakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apa saja tantangan dan peluang rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagaimana peran rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Batasan Istilah

Menghindari bermacam-macam interpretasi dan mewujudkan cara berfikir, cara pandang dan anggapan tentang segala sesuatu pada rancangan proposal ini perlu dibatasi istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul **“Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”**, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap orang yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat.²³ Sedangkan menurut Selo Soemardjan Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.²⁴ Adapun yang dimaksud peran dalam konteks penelitian ini ialah mengacu pada kemampuan, kemauan, dan identitas seseorang dalam konteks atau lingkungan tertentu yang dapat mencakup berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan keagamaan.

2. Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan.²⁵ Rumah zakat adalah *World Digital Charity Organization* yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat.²⁶

²³ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*," (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) Susilo, Rakhmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.138

²⁴ Selo Soemardjan. *Sistem Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1987, h.133.

²⁵ <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/> diakses pada tanggal 01 April 2024 pukul 10.30 WIB

²⁶ Uga Halia Dinan dan Muhtadi Muhtadi, "Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Senyum Mandiri Di Desa Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Community Online* 3, no. 2 (13 Februari 2023): 177–86, <https://doi.org/10.15408/jko.v3i2.30989>.

Adapun yang dimaksud peran dalam konteks penelitian ini ialah Rumah Zakat adalah sebuah yayasan amal di Indonesia yang berfokus pada praktik zakat, yang merupakan ajaran Islam tentang memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Yayasan ini menjalankan berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung, termasuk pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan bencana.

3. Kesejahteraan

Garda maeswara menjelaskan kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.²⁷ Menurut David Mc Celland, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik. Seseorang itu sendirilah yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan terjadi ketika seseorang itu bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.²⁸

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan yang menunjukkan dalam keadaan

²⁷ Ellyana Kusumawardhani, "Pelaksanaan Pnpm Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati," *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014), h. 27-28

²⁸ Luthfi J. Kurniawan dkk., *Negara kesejahteraan dan pelayanan sosial: Perspektif kebijakan sosial yang memberikan jaminan perlindungan warga negara* (Intrans Publishing, 2015), h. 11

yang baik, kondisi, manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan yang sehat dan damai serta segala kebutuhan terpenuhi.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan undang-undang yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.²⁹ Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai kemampuan untuk berbeda pendapat dan kemudian berkumpul untuk menciptakan sesuatu yang berguna untuk menyelesaikan konflik melalui kekuatan dan sumber daya kolektif dari komunitas secara keseluruhan.³⁰

Berdasarkan pengertian Masyarakat dapat disimpulkan bahwa Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu, biasanya berinteraksi, bertukar kepercayaan, adat istiadat, dan hukum serta mempunyai struktur sosial yang terorganisir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji antara lain:

1. Apa saja program-program Rumah Zakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

²⁹ H. Hartomo, dkk. *Ilmu Sosial dasar*; Ed. 1, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88

³⁰ Kiki Endah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): h. 135–43.

2. Apa saja tantangan dan peluang Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Program-Program Rumah Zakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk Mengetahui tantangan dan peluang Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk Mengetahui peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori zakat dan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi Rumah Zakat dalam meningkatkan efektivitas program-programnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam program zakat.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan studi kepustakaan yang terdiri atas kajian teori, pengertian peran, rumah zakat, dan kesejahteraan masyarakat. Kedua, penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian yang mencakup: Temuan umum dan temuan khusus, temuan umum meliputi gambaran umum Desa Tebing Linggahara dan profil rumah zakat. Sedangkan temuan khusus meliputi

Dampak Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Desa Tebing Linggahara, Pendekatan Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Tantangan dan Peluang Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Serta pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi berupa kesimpulan dari hasil-hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan, kemudian di akhiri daftar pustaka

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Teori peran adalah konsep fundamental dalam sosiologi yang berusaha menjelaskan bagaimana individu berperilaku dalam masyarakat. Teori ini berargumen bahwa perilaku manusia sebagian besar ditentukan oleh peran sosial yang mereka perankan dalam berbagai konteks sosial. Peran sosial ini seperti sebuah "skrip" yang kita ikuti dalam kehidupan sehari-hari, yang mendefinisikan harapan, norma, dan perilaku yang sesuai dengan posisi sosial kita.³¹

Konsep teori peran, yang secara umum menjelaskan bagaimana individu berperilaku berdasarkan peran sosial yang mereka miliki, dapat diaplikasikan secara mendalam dalam konteks lembaga filantropi seperti Rumah Zakat. Dalam organisasi ini, setiap individu, mulai dari relawan hingga pimpinan, memiliki peran spesifik yang membawa serta harapan, tanggung jawab, dan norma-norma sosial tertentu.³²

Peran adalah aspek yang dinamis dari status atau kedudukan dan bisa berubah seiring perkembangan waktu sehingga seseorang yang

³¹ B. J. Biddle, "Recent Developments in Role Theory," *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (Agustus 1986): 67–92, <https://doi.org/10.1146/annurev.so.12.080186.000435>.

³² Erving Goffman, "*The presentation of self in everyday life*," dalam *Social theory re-wired* (Routledge, 2023), 450–59, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003320609-59/presentation-self-everyday-life-erving-goffman>.

melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peranan.³³

Peran merupakan faktor yang penting karena dapat membantu menentukan tingkah laku seseorang dan orang lain karena meskipun peran dan kedudukan tidak dapat dijelaskan, namun banyak hal yang dapat mempengaruhi orang lain. Linton berpandangan bahwa setiap orang mempunyai hubungan dari sebuah peran yang berasal dari berbagai jenis pola dimana orang tersebut berpartisipasi dan secara bersamaan sebuah peran mewakili seseorang untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk masyarakat dan apa yang orang tersebut harapkan darinya.³⁴

Teori peran juga merupakan teori yang memadukan berbagai macam teori orientasi, disiplin ilmu sehingga teori peran menjadi salah satu teori yang penting dalam kehidupan sosial manusia karena teori ini menjelaskan bahwa seseorang merupakan anggota dari suatu posisi sosial dan orang tersebut memegang harapan dalam perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun perilaku yang dilakukan oleh orang lain.³⁵

Soerjono Soekanto mengelompokkan bentuk peran menjadi tiga, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*), peran yang dijalankan (*enacted role*), dan peran ideal (*ideal role*). Peran yang diharapkan adalah perilaku yang diharapkan masyarakat dari seseorang yang menempati suatu posisi sosial, sementara peran yang dijalankan adalah realisasi dari peran

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Rajawali Pers, 1982), hlm. 220.

³⁴ Ralph Linton, *The Study Of Man* (Appleton Century Crofts, Inc., 1936), hlm. 114.

³⁵ B. J. Biddle, *Recent Development in Role Theory*, "Annual Review of Sociology vol. 12 (1986).

tersebut dalam kehidupan nyata, yang sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Adapun peran ideal merupakan konsep ideal dari suatu peran yang dianggap paling tepat atau sempurna oleh masyarakat.³⁶

2. Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf serta dana filantropi lainnya secara professional dengan menitikberatkan pada program-program pemberdayaan terpadu untuk membangun kemandirian dan pelayanan masyarakat.³⁷

Perintis Rumah Zakat yakni, Abu Syauqi, salah satu tokoh da'i muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Ta'lim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang concern pada bantuan kemanusiaan. Pada tanggal 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jalan Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jalan Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin.³⁸

Pada tahun 2003 Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Pada tahun 2010

³⁶ Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (2012).

³⁷ <https://www.rumahzakat.org/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 22.11 WIB

³⁸ <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 22.20 WIB

tepatnya 5 April, secara resmi diluncurkan brand baru ‘RUMAH ZAKAT’ menggantikan brand sebelumnya ‘RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga brand value baru: *Trusted, progressive dan Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization*.”³⁹

Di tahun 2017 Rumah Zakat bertransformasi kembali menjadi entrepreneurial institution dalam rangka meningkatkan kepuasan serta loyalitas donatur dan penerima dana zakat. Transformasi ini adalah penggabungan proses transformasi rebranding dan mindset, dimana salah satu outputnya memberikan layanan lebih kepada publik baik itu muzaki, penerima manfaat, serta kepada amil Rumah Zakat.⁴⁰

Rumah Zakat juga membenahi 22 titik sentuh (*touch point management*) yang bersentuhan langsung dengan publik mulai dari pra interaksi, konsultasi zakat, doa hingga penyampaian laporan. Inovasi pun terus dilakukan Rumah Zakat, salah satunya melalui platform crowdfunding [sharinghappiness.org](https://www.sharinghappiness.org) yang merupakan media kolaborasi antara Rumah Zakat dan masyarakat. Melalui website [sharinghappiness.org](https://www.sharinghappiness.org), masyarakat dapat menuangkan ide sekaligus menyalurkan bantuan untuk berbagai kategori program seperti bantuan kepada anak yatim-piatu dan dhuafa,

³⁹ Muhammad Faiz Zikri, *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Kecamatan Sukun, Kota Malang*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

⁴⁰<https://swa.co.id/read/170718/transformasi-rumah-zakat-untuk-layanan-lebih-baik/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 23.04 WIB

pembangunan infrastruktur atau program kemanusiaan seperti aksi peduli bencana.⁴¹

Desa Berdaya yang pada semula adalah *Integrated Community Development area* adalah salah satu program unggulan Rumah Zakat yang mengoptimalkan dana zakat, infak dan sedekah serta dana kemanusiaan dari para donatur untuk membangun desa melalui program pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Rumah Zakat pun giat menghimpun donatur melalui kanal digital untuk mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana utama untuk menggaet donatur baru dan melayani donatur yang eksisting, serta berkolaborasi dengan pihak lain.⁴²

Empat rumpun program pemberdayaan yang dikembangkan Rumah Zakat antara lain Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari. Semua program diimplementasikan melalui pemberdayaan berbasis wilayah terpadu atau *Integrated Community Development (ICD)*. Pendekatan inilah yang menjadi konsep pemberdayaan Rumah Zakat sehingga selaras dengan tujuan pembangunan Millennium atau *Millennium Development Goals (MDGs)*.

Integrated Community Development (ICD) adalah proses pemberdayaan melalui program yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik wilayah dan waktu tertentu. Adapun tujuan *Integrated*

⁴¹ <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 23.20 WIB

⁴² <https://www.rumahzakat.org/home/lp-des-berdaya/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 23.40 WIB

Community Development (ICD) menciptakan perbaikan secara terukur berdasarkan permasalahan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah.

Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu senyum juara (pendidikan), senyum sehat (kesehatan), senyum mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta senyum lestari (inisiatif kelestarian lingkungan). Terdapat beberapa program yang ada di lembaga Rumah Zakat untuk memberdayakan masyarakat. Salah satunya yaitu Desa Berdaya yang merupakan program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa, melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri.⁴³

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.⁴⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar

⁴³<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3893408/ini-dia-program-pembangunan-5-323-desa-berdaya/> diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 00.15 WIB

⁴⁴ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2019), hlm 9.

dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁵ Kesejahteraan sosial juga didefinisikan sebagai sebuah ungkapan yang menunjukkan keadaan baik atau kondisi masyarakat yang sehat, damai, dan Makmur.⁴⁶

Kesejahteraan sosial merupakan konsep yang sangat luas yang dihubungkan dengan kondisi umum yang lebih baik (*general well-being*) bagi semua orang-orang dalam masyarakat. Dalam konteks ini terdapat dua dimensi utama dari konsep kesejahteraan sosial, yaitu: Apa yang bisa didapatkan oleh orang-orang dalam masyarakat (dalam konteks program-program, manfaat-manfaat, dan pelayanan-pelayanan), dan Bagaimana kebutuhan orang-orang dalam masyarakat terpenuhi secara baik atau memadai (termasuk kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan).⁴⁷ Menurut WHO Kesejahteraan adalah suatu keadaan utuh (*well-being*) secara fisik, mental, sosial, dan spiritual, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.⁴⁸

Diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1.

⁴⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium Pascasarjana STAIN Kudus*, vol. 3: 2 (Desember, 2015), hlm. 381

⁴⁷ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 81.

⁴⁸ World Health Organization, *The Spiritual Dimension in Health: A Review of the Literature* (Geneva: WHO, 1984), 5.

mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁴⁹

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab dari munculnya permasalahan perekonomian masyarakat, oleh karenanya definisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga megimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya.⁵⁰

Dalam konteks pembangunan masyarakat, pencapaian kesejahteraan tidak hanya bergantung pada bantuan material semata, melainkan juga melalui proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan memberikan akses dan kesempatan kepada individu maupun kelompok untuk meningkatkan kapasitas diri, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi memperbaiki kualitas hidup.⁵¹ Dengan demikian, pemberdayaan menjadi

⁴⁹ Ibid, h. 380–405.

⁵⁰ Rohman Fatchur, dkk, 2017, “Analisis Potensi Zakat UMKM Melalui BAZNAS Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara”, *jurnal Perisai* Vol 1(3), Oktober 2017, h. 207

⁵¹ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last* (London: Intermediate Technology Publications, 1997), h. 108.

strategi penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari perubahan sosial yang mereka alami.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah dan termarginalkan, untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya, informasi, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengontrol hidup mereka sendiri. Dalam pandangannya, pemberdayaan bukan hanya soal memberikan bantuan atau dukungan sementara, tetapi lebih kepada membangun kemampuan jangka panjang yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.⁵²

4. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).⁵³

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya,

⁵² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama. 2005)

⁵³ Donny Prasetyo, “Memahami masyarakat dan perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 163–75.

masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.⁵⁴

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto 2006 mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang berinteraksi dalam hubungan sosial tertentu. Selain kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang dipengaruhi oleh kesamaan, mereka juga memiliki kesamaan budaya, agama, dan identitas.

Anthony Giddens dalam teori strukturasi menjelaskan bahwa masyarakat adalah hasil dari hubungan dialektis antara struktur sosial dan tindakan individu, di mana individu membentuk dan sekaligus dibentuk oleh struktur yang ada.⁵⁵ Seiring perkembangan zaman, mengungkapkan bahwa masyarakat kini memasuki era jaringan (*network society*), di mana teknologi informasi berperan besar dalam membentuk pola interaksi sosial, ekonomi, dan politik. Fenomena digitalisasi menciptakan masyarakat yang

⁵⁴ Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 2006), h, 11.

⁵⁵ Harold Fallding, “ *The Consequences of Modernity*.” By Anthony Giddens (Book Review),” *Social Forces* 70, no. 2 (1991): 529.

semakin terhubung secara global, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti kesenjangan digital dan ketimpangan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, masyarakat bukanlah entitas yang statis, melainkan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya yang terjadi di dunia.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Faiz Zikri, (Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) dengan judul “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Rumah Zakat sebagai lembaga filantropi yang berperan dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat yang membutuhkan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana dana ZIS dikelola dan dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program tertentu di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kajian ini menekankan pada aspek pengelolaan dana serta dampaknya terhadap masyarakat sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peran lembaga Rumah Zakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi

⁵⁶ Manuel Castells, *The rise of the network society* (John wiley & sons, 2011), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FihjywtjTdUC&oi=fnd&pg=PA1975&dq=Castells,+M.+\(1996\).+The+Rise+of+the+Network+Society.&ots=I5Ws4TJLdW&sig=uVZADlXbgH_Iq5RHulrsyE_azTg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FihjywtjTdUC&oi=fnd&pg=PA1975&dq=Castells,+M.+(1996).+The+Rise+of+the+Network+Society.&ots=I5Ws4TJLdW&sig=uVZADlXbgH_Iq5RHulrsyE_azTg).

masyarakat secara umum. Penelitian ini meneliti sejauh mana program-program yang dijalankan oleh Rumah Zakat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.⁵⁷

2. Nadra Khalizah Siregar, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022) dengan judul “Peran dan Potensi Zakat terhadap Kesejahteraan UMKM di Kota Medan Denai :Studi Kasus Balai Bina Mandiri”. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini yaitu kedua penelitian membahas bagaimana zakat dapat digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui penguatan ekonomi (UMKM) maupun melalui program sosial dan pemberdayaan masyarakat secara umum. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada bagaimana zakat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokusnya adalah melihat peran dan potensi dana zakat dalam membantu pengembangan usaha kecil melalui lembaga Balai Bina Mandiri sedangkan Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas, yakni membahas peran Rumah Zakat dalam

⁵⁷ Muhammad Faiz Zikri, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Kecamatan Sukun, Kota Malang, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya ekonomi (UMKM), tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan sosial secara umum.⁵⁸

3. Desy Fatmawati, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020) dengan judul “Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal” Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dana zakat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Kendal digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat). Kajian ini lebih spesifik dalam melihat efektivitas distribusi dana zakat oleh lembaga pemerintah dalam mengangkat taraf hidup mustahik sedangkan Penelitian ini lebih luas cakupannya karena membahas peran Rumah Zakat sebagai lembaga filantropi swasta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tidak hanya melalui dana zakat tetapi juga program sosial, pendidikan, dan kesehatan..⁵⁹

⁵⁸ Nadra Khalizah Siregar, Potensi Dan Peran Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus terhadap Balai Bina Mandiri Medan Denai), *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2022)

⁵⁹ Desy Fatmawati, Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal), *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020)

4. Munwiyanti, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017) dengan judul “Peran Rumah Zakat Center Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Rumah Zakat. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih spesifik meneliti Rumah Zakat Center berperan dalam mengembangkan usaha mikro melalui bantuan dana, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku usaha kecil di Kota Palangka Raya. sedangkan Penelitian ini memiliki cakupan lebih luas, tidak hanya membahas perkembangan usaha mikro tetapi juga membahas peran Rumah Zakat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya ekonomi (UMKM), tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan sosial secara umum.⁶⁰

⁶⁰ Munwiyanti, Peran Rumah Zakat Center Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Palangka Raya, *skripsi*, (Palangka raya: IAIN Palangka raya, 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Rumah Zakat dalam mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan efisien, serta bagi pemerintah dan lembaga lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pengentasan kemiskinan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak disahkan judul proposal tanggal 19 September 2024 hingga Juni 2025. Penelitian akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Seluruh proses ini akan dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang guna memastikan penyelesaian skripsi tepat waktu.

B. Jenis penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dalam pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial

masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu. Keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

2. Pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan dan memahami pengalaman untuk memahami realitas sosial. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

C. Instrumen Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berperan serta ikut campur pada program Rumah Zakat. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶² Adapun pertimbangan yang ditentukan disini yaitu

⁶¹ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

⁶² Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

1) Pengurus atau relawan Rumah Zakat di desa binaan, 2) Masyarakat yang terdampak program Rumah Zakat, 3) Peserta aktif majelis taklim, penerima bantuan usaha, atau lansia dalam program Desa Ramah Lansia. Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. *Purposive sampling* merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Pada prinsipnya, yakni memiliki kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang spesifik.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama⁶³, Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh penulis dan menjadi data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Rumah Zakat yang berjumlah satu orang yaitu Bapak Darwin Sati Siregar dan Mustahik (penerima zakat) yang mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat yang berjumlah 15 Orang.

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2013), h.42.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembandingan data yang diperoleh, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pemerintah yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat lainnya seperti ulama dan tokoh adat yang berjumlah 5 Orang. Data sekunder di peroleh juga dari pihak-pihak yang masih berhubungan dengan kampus atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti arsip dan dokumen yang berkaitan dengan Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tatap muka antara pencari informasi dari sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang tersusun pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Disini penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur dan ditujukan kepada masyarakat serta pengelola Rumah Zakat tentang Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti melihat langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari Rumah Zakat serta mengamati aktivitas program pemberdayaan yang sedang berjalan di desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan juga digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁶⁵ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencantumkan foto-foto pelaksanaan kegiatan terkait Program-program Rumah Zakat serta rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temannya dapat diinformasikan orang lain.⁶⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data

⁶⁴ Slamet Margono, "Metodologi penelitian pendidikan," 2005.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta Kencana, 2017), hlm. 124

⁶⁶ P. Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd)," ALFABETA, cv, 2019.

seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa *teks* naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya

data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*.⁶⁷

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep kesahihan (validalitas) dan kendala (Rehabilitas) menurut versi

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2014), h. 84.

positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pardigmanya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berlaku.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai perbandingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Tebing Linggahara

Desa Tebing Linggahara merupakan bagian dari Desa di Kecamatan Bilah Barat. Desa Tebing Linggahara merupakan hasil dari pemekaran Desa Tebing Linggahara Baru pada tahun 1995 yang dipimpin oleh Bapak Wahiddin pada saat itu. Desa Tebing Linggahara berdiri pada tahun 1995, pada awalnya dusun Tebing Linggahara terdiri dari 19 dusun dan menjadi 12 dusun yaitu : Dusun Sipirok, Dusun Tebing Linggahara-II, Dusun Hatinar-A, Dusun Hatinar-B, Dusun Parlaisan Timur, Dusun Tanjung Sari, Dusun Siluman-A, Dusun Siluman-B, Dusun Kampung Salam, Dusun Bandar Rejo, Dusun Tebing Linggahara-I, Dusun Sido Selamat.⁶⁸

Kondisi Desa Tebing Linggahara sama dengan desa-desa yang lain yang ada di wilayah Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatera Utara termasuk dalam kategori desa berkembang.

Secara Umum Desa Tebing Linggahara mengalami beberapa kemajuan-kemajuan di bidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Ketertiban, Bidang Kesehatan, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Kedaulatan Politik Masyarakat. Dari Analisis perkembangan desa Tebing Linggahara menunjukkan perkiraan rata-rata 5-7% pertahun,

⁶⁸ Hasri Nasution, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recycling (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu)" (*PhD Thesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15793>.

sehingga perkembangan Desa Tebing Linggahara adalah “swadaya” dengan kategori perkembangan “MULA” seperti desa Tebing Linggahara yang masih membutuhkan prioritas penanganan masalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan penambahan modal usaha.⁶⁹

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tebing Linggahara masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama penduduk. Hal ini sejalan dengan karakteristik wilayah desa yang sebagian besar berupa lahan perkebunan dan persawahan. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh tani, peternak, dan pelaku usaha mikro seperti warung kelontong atau penjual makanan rumahan. Namun, meskipun potensi alamnya cukup mendukung, desa ini masih tergolong desa tertinggal, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal, baik dari segi infrastruktur, akses permodalan, maupun keterampilan sumber daya manusia (Pemerintah Desa Tebing Linggahara, 2023). Data monografi desa tahun 2022 juga menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dengan tingkat pendidikan yang terbatas pada jenjang SLTP dan SLTA, sehingga memengaruhi produktivitas dan peluang kerja yang lebih luas (Kemendagri, 2022). Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa ini perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas usaha kecil, pelatihan keterampilan

⁶⁹<https://tebinglinggahara.blogspot.com/2017/07/r-p-j-m-desa-tebing-linggahara-bab-i.html> diakses pada tanggal 20 April 2025 pukul 19.43 WIB

kerja, serta dukungan akses pasar yang lebih baik untuk hasil pertanian dan produk lokal.⁷⁰

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat di Desa Tebing Linggahara. Berdasarkan data Pemerintah Desa tahun 2023, sebagian besar kepala keluarga di desa ini tergolong dalam kategori prasejahtera, ditandai dengan penghasilan yang tidak tetap serta ketergantungan terhadap sektor informal seperti buruh tani dan pekerja harian lepas. Rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya keterampilan kerja turut memperkuat siklus kemiskinan struktural di wilayah ini (Pemerintah Desa Tebing Linggahara, 2023).⁷¹ Desa ini juga masih berstatus sebagai desa tertinggal, yang menunjukkan keterbatasan dalam akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, serta sarana transportasi yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang bersifat berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan, seperti pelatihan ekonomi produktif dan penguatan kelembagaan desa, agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dan keluar dari jebakan kemiskinan. Menurut Suharto, pendekatan pengurangan kemiskinan yang efektif harus mencakup strategi pemberdayaan masyarakat agar mereka memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan

⁷⁰ Kementerian Dalam Negeri RI., *Data Monografi Desa Tebing Linggahara*. Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel). 2022

⁷¹ Pemerintah Desa Tebing Linggahara. (2023). *Laporan Profil Desa dan Musrenbang 2023–2024*.

mampu mengambil keputusan secara mandiri untuk memperbaiki kehidupannya.⁷²

Secara Geografis dan secara administratif Desa Tebing Linggahara merupakan salah satu dari 75 Desa di Kabupaten Labuhanbatu, dan memiliki luas Wilayah 7,35 Km². Secara topopografis terletak pada ketinggian 2 meter 1000-1500 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Tebing Linggahara yang terletak pada bagian Barat Kabupaten Labuhanbatu berbatasan langsung dengan sebelah barat Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat, sebelah timur bebatasan dengan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan, sebelah Utara dengan Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat, serta sebelah selatan Kebun N2 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu.⁷³

**Daftar Nama Pimpinan Desa Tebing Linggahara Sebelum
Kemerdekaan dan Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia**

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bhakti Jabatan
1	SYAHDAN HARAHAP	Tahun 1992-1997
2	SYAHDAN HARAHAP	Tahun 1998 – 2008
3	RUSLI	Tahun 2009 – 2015
4	RUSLI	Tahun 2016 – 2021
5	USUP PANE, S.Pd	Tahun 2022 – sekarang

⁷² Suharto, E. *Pembangunan, Kemiskinan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama. (2005).

⁷³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, *Kecamatan Bilah Barat dalam Angka 2014*, Katalog BPS 1102001.1207.080, (Labuhanbatu: BPS Kabupaten Labuhanbatu, 2014)

2. Sosial Budaya (Kependudukan)

Jumlah Penduduk Desa Tebing Linggahara berdasarkan Profil Desa sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Penduduk tahun 2022

No	Dusun	KK	KK (laki-laki)	KK (perempuan)	Laki-laki	Perempuan
1.	Gunung Raya	95	90	5	163	180
2.	Suka Makmur	203	161	42	371	340
3.	Tanjung Raya	61	57	4	128	120
4.	Dano Biale	30	24	6	66	53
5.	Kampung Jawa	173	150	23	304	317
6.	Suka Ramai	200	160	40	350	349
7.	Sibara-Bara	15	14	1	27	29
8.	Tapian Nauli	111	87	24	220	232
9.	Kampung Mangga	47	33	14	77	82
10.	Purba Bangun	177	112	65	354	326
	Jumlah	1112	888	224	2060	2028

Sumber: Sistem Informasi Desa

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Desa Tebing Linggahara Baru Menurut Jenis Kelamin
per RT Tahun 2022 (dalam jiwa)

No	Dusun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	JUMLAH
1	Gunung Raya	163	180	343
2	Suka Makmur	371	340	711
3	Tanjung Raya	128	120	248

4	Dano Biale	66	53	119
5	Kampung Jawa	304	317	621
6	Suka Ramai	350	349	699
7	Sibara-Bara	27	29	56
8	Tapian Nauli	220	232	452
9	Kampung Mangga	77	82	159
10	Purba Bangun	354	326	680
Jumlah		2060	2028	4088

Sumber: Sistem Informasi Desa

Tabel. 3
Jumlah penduduk Desa Tebing Linggahara Baru Berdasarkan kelompok umur tahun 2022

No	Umur (Rentang)	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	0 S/D 1 Tahun	85	37	48
2	2 S/D 4 Tahun	180	94	86
3	5 S/D 9 Tahun	315	160	155
4	10 S/D 14 Tahun	416	200	216
5	15 S/D 19 Tahun	406	213	193
6	20 S/D 24 Tahun	341	164	177
7	25 S/D 29 Tahun	364	198	166
8	30 S/D 34 Tahun	401	206	195
9	35 S/D 39 Tahun	393	196	197
10	40 S/D 44 Tahun	295	160	135
11	45 S/D 49 Tahun	218	114	104
12	50 S/D 54 Tahun	199	93	106
13	55 S/D 59 Tahun	162	77	85
14	60 S/D 64 Tahun	136	63	73
15	65 S/D 69 Tahun	94	44	50
16	70 S/D 74 Tahun	51	25	26
17	Di Atas 75 Tahun	32	16	16
	Jumlah	4088	2060	2028
	Belum Mengisi	-	-	-
	Total	4088		

Sumber : Sistem Informasi Desa Tebing Linggahara Baru

Tabel. 4

Jumlah Penduduk Desa Tebing Linggahara Baru Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Dalam KK	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak / Belum Sekolah	400	208	196
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	672	331	341
3	Tamat Sd / Sederajat	666	335	327
4	Sltp/Sederajat	943	477	462
5	Slta / Sederajat	1082	562	524
6	Diploma I / II	53	18	35
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	100	45	55
8	Diploma IV/ Strata I	169	82	87
9	Strata Ii	3	2	1
10	Strata Iii	-	-	-
	Jumlah	4088	2060	2028
	Belum Mengisi	-	-	-
	Total	4088	2060	2028

Sumber: Sistem Informasi Desa Tebing Linggahara Baru

Tabel. 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	909	526	383
2	Mengurus Rumah Tangga	870	10	860
3	Pelajar/Mahasiswa	702	368	334
4	Pensiunan	10	2	8
5	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	34	14	20
6	Perdagangan	52	29	23
7	Petani/Pekebun	676	501	175
8	Karyawan Swasta	40	32	8
9	Karyawan Honorer	70	35	35
10	Tukang Cukur	12	12	0
11	Tukang Batu	9	9	0
12	Tukang Kayu	1	1	
13	Tukang Jahit	5	2	3
14	Ustadz/Mubaligh	5	5	0

15	Guru	54	13	41
16	Sopir	44	44	
17	Pedagang	162	105	57
18	Perangkat Desa	16	12	4
19	Kepala Desa	1	1	
20	Biarawati			
21	Wiraswasta	416	339	77
	Jumlah	4088	2060	2028
	Belum Mengisi	-	-	-
	Total	4088	2060	2028

Sumber: Sistem Informasi Desa Tebing Linggahara Baru

Tabel. 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama

No.	Dusun	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Gunung Raya	323	20				
2.	Suka Makmur	542	106	63			
3.	Tanjung Raya	59	3				
4.	Dano Biale	16	103				
5.	Kampung Jawa	615				6	
6.	Suka Rame	693	5	1			
7.	Sibara-Bara	56					
8.	Tapian Nauli	92	236	124			
9.	Kampung Mangga	159					
10.	Purba Bangun	680					

Tabel. 7
Jumlah KK Miskin Desa Tebing Linggahara Baru

No.	Tahun	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Persentase
1	2021	1066	461	
2	2022	1112	488	

Sumber: Profil Desa

Tabel. 8
Jumlah mata pencaharian penduduk Desa Tebing Linggahara Baru
Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah
1	ASN/TNI/POLRI	37
2	Karyawan	82
3	Wiraswasta	419
4	Tani	658
5	Buruh Batu	9
6	Buruh Kayu	1
7	Pensiunan	10
8	Pelajar/Mahasiswa	796
9	Jasa	2
10	Pedagang	103
11	Ibu Rumah Tangga	954
12	Lain-lain	243
13	Belum/Tidak Bekerja	774

Sumber: Profil Desa

3. Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf serta dana filantropi lainnya secara professional dengan menitikberatkan pada program-program pemberdayaan terpadu untuk membangun kemandirian dan pelayanan masyarakat.⁷⁴

Perintis Rumah Zakat yakni, Abu Syauqi, salah satu tokoh da'i muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Ta'lim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang concern pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot

⁷⁴ <https://www.rumahzakat.org/tentang-kam/sejarah/> diakses pada tanggal 20 April 2025 pukul 20.34 WIB

Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jalan Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jalan Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin.

Pada tahun 2003 Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Pada tahun 2010 tepatnya 5 April, secara resmi diluncurkan brand baru ‘RUMAH ZAKAT’ menggantikan brand sebelumnya ‘RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga brand value baru: *Trusted, progressive dan Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization*”.

Di tahun 2017 Rumah Zakat bertransformasi kembali menjadi *entrepenerial institution* dalam rangka meningkatkan kepuasan serta loyalitas donatur dan penerima dana zakat. Transformasi ini adalah penggabungan proses transformasi rebranding dan mindset, dimana salah satu outputnya memberikan layanan lebih kepada publik baik itu muzzaki, penerima manfaat, serta kepada amil Rumah Zakat.⁷⁵

Rumah Zakat juga membenahi 22 titik sentuh (*touch point management*) yang bersentuhan langsung dengan publik mulai dari pra

⁷⁵ <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/> diakses pada tanggal 20 April 2025 pukul 20.39 WIB

interaksi, konsultasi zakat, doa hingga penyampaian laporan. Inovasi pun terus dilakukan Rumah Zakat, salah satunya melalui platform crowdfunding [sharinghappiness.org](https://www.sharinghappiness.org) yang merupakan media kolaborasi antara Rumah Zakat dan masyarakat. Melalui website [sharinghappiness.org](https://www.sharinghappiness.org), masyarakat dapat menuangkan ide sekaligus menyalurkan bantuan untuk berbagai kategori program seperti bantuan kepada anak yatim-piatu dan dhuafa, pembangunan infrastruktur atau program kemanusiaan seperti aksi peduli bencana.

Desa Berdaya yang pada semula adalah *Integrated Community Development area* adalah salah satu program unggulan Rumah Zakat yang mengoptimalkan dana zakat, infak dan sedekah serta dana kemanusiaan dari para donatur untuk membangun desa melalui program pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Rumah Zakat pun giat menghimpun donatur melalui kanal digital untuk mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana utama untuk menggaet donatur baru dan melayani donatur yang eksisting, serta berkolaborasi dengan pihak lain.⁷⁶

Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu senyum juara (pendidikan), senyum sehat (kesehatan), senyum mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta senyum lestari (inisiatif kelestarian lingkungan). Terdapat beberapa program yang ada di lembaga Rumah Zakat untuk memberdayakan masyarakat. Salah satunya yaitu Desa Berdaya yang

⁷⁶ <https://www.rumahzakat.org/sejarah/> diakses pada tanggal 20 April 2025 pukul 20.45 WIB

merupakan program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa, melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri

a. Visi-Misi

Visi

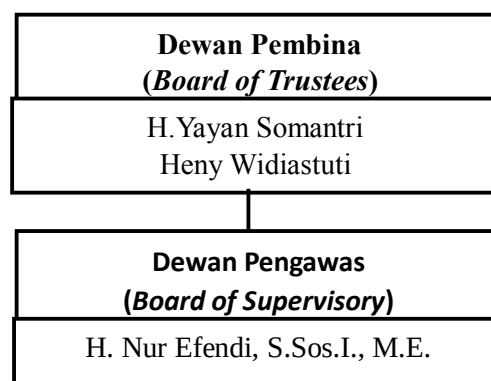
Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang professional

Misi

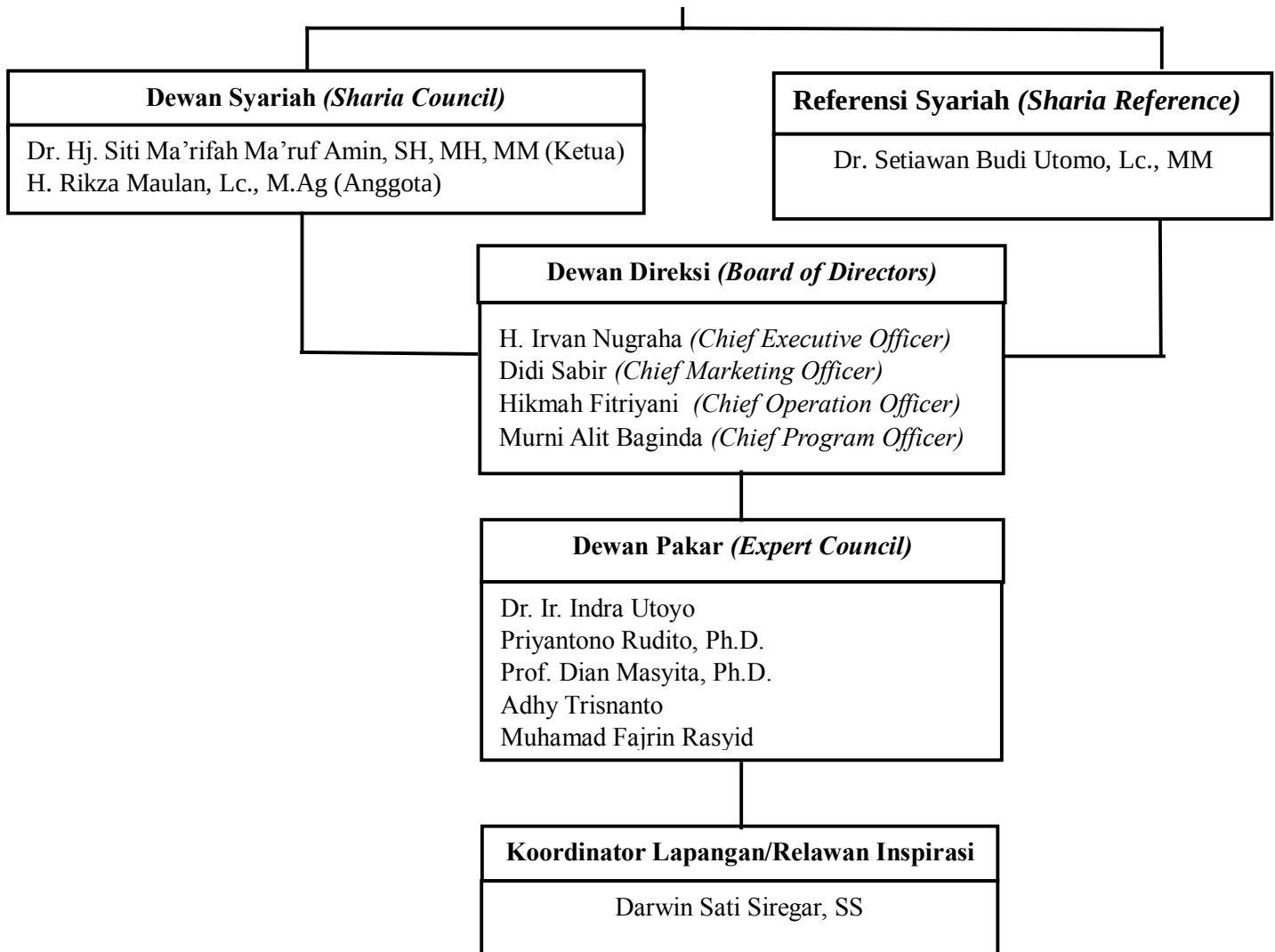
- 1) Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional
- 2) Memfasilitasi kemandirian masyarakat
- 3) Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.

b. Struktur Organisasi Rumah Zakat

Berikut ini adalah struktur kepengurusan rumah zakat:⁷⁷



⁷⁷ <https://www.rumahzakat.org/manajemen/> diakses pada tanggal 04 Mei 2025 pukul 20.15 WIB



Relawan Inspirasi yang bertugas di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, secara resmi ditetapkan melalui Surat Perintah Tugas (SPT) Nomor 480/SKT-SD/DBF/VIII/2019 yang dikeluarkan oleh Desa Berdaya Foundation. Dalam surat tersebut, Darwin Sati Siregar, yang berasal dari Dusun Siluman A, Desa Tebing Linggahara, dinyatakan sebagai Relawan Inspirasi Desa Berdaya. Ia mendapat mandat sebagai fasilitator Program Desa Berdaya, dengan tugas utama melakukan survei wilayah dan kependudukan sebagai bagian dari

implementasi awal program pemberdayaan masyarakat. Penugasan ini ditandatangani langsung oleh Triska Hendriawan selaku Society Development Division Head dan dikeluarkan di Medan pada tanggal 08 Agustus 2019. Keberadaan surat ini menjadi bukti legalitas peran dan tanggung jawab yang diemban oleh relawan dalam menjalankan misi sosial dan kemanusiaan yang diusung oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya.,



B. Temuan Khusus

1. Program-Program Rumah Zakat Yang Berkontribusi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program-program yang dijalankan oleh Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara merupakan bentuk nyata kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seluruh program pemberdayaan ini telah dimulai sejak diterbitkannya Surat Keputusan (SK) kepengurusan

Relawan Inspirasi pada tahun 2019. Program-program tersebut mencakup berbagai bidang, mulai dari pemberdayaan ekonomi, sosial, kesehatan, hingga spiritual. Namun, terdapat satu program yang menjadi pengecualian, yaitu Program Masjid Berdaya, yang baru mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Meskipun demikian, seluruh inisiatif ini berjalan sinergis dalam upaya membangun kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

A. Program Bantuan Kewirausahaan

Program bantuan kewirausahaan dari Rumah Zakat bukan sekadar soal memberikan modal usaha. Lebih dari itu, program ini adalah bentuk kepedulian dan upaya nyata untuk membantu masyarakat agar bisa bangkit secara ekonomi dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah Zakat menyadari bahwa banyak orang di luar sana yang memiliki semangat tinggi untuk berusaha, namun terhambat oleh keterbatasan modal, keterampilan, dan akses pasar. Maka dari itu, program ini hadir untuk menjembatani harapan mereka.

Para penerima manfaat, atau yang biasa disebut mustahik, tidak hanya diberi dana untuk memulai usaha, tapi juga dibimbing lewat pelatihan, pendampingan, dan edukasi tentang cara mengelola usaha yang baik mulai dari pencatatan keuangan, pemasaran, hingga pengembangan produk.⁷⁸

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar Rumah Zakat selalu berusaha mendampingi secara dekat, memantau

⁷⁸ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 09 Mei 2025, Pukul 10.35 WIB)

perkembangan usaha, serta memberikan motivasi agar para pelaku usaha ini bisa terus tumbuh dan percaya diri. Tidak sedikit dari mereka yang akhirnya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, menyekolahkan anak-anak, bahkan membuka lapangan kerja bagi orang lain di sekitarnya.

Salah satu inisiatif unggulan dalam program ini adalah Tani Berdaya, yaitu program pemberdayaan petani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengelolaan usaha tani, dan kesejahteraan keluarga petani. Seperti yang dilakukan Bapak Darwin Sati Siregar selaku relawan inspirasi rumah zakat yang memanfaatkan perkarangan rumah untuk bercocok tanam sayur-mayur. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan Rumah Zakat, yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang dituturkan oleh Bapak Darwin Sati Siregar sebagai berikut:

Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil yang membawa manfaat besar, baik untuk kebutuhan keluarga maupun sebagai inspirasi bagi masyarakat di sekitar. Kehadiran kebun sayur ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik dalam mendukung lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Semangat ini tak lepas dari visi Rumah Zakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, ramah lingkungan, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.⁷⁹

Upaya pemberdayaan melalui pemanfaatan lahan seperti yang dilakukan oleh Bapak Darwin juga didukung oleh praktik-praktik pertanian

⁷⁹ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 13 April 2025, Pukul 08.00 WIB)

yang terencana dan berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Supriyanto yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

Langkah pertama yang selalu saya lakukan adalah menggemburkan tanah terlebih dahulu, tanah yang sudah digemburkan itu penting karena bisa membantu akar tanaman tumbuh dengan baik dan menyerap nutrisi secara maksimal. Setelah itu, baru kita masuk ke tahap pemupukan. Jenis dan takaran pupuk harus disesuaikan dengan kondisi tanah dan jenis tanaman yang akan ditanam. Kalau semua sudah siap, baru kita pilih tanaman yang cocok, baik dari segi iklim maupun kebutuhan pasar. Jadi, tidak asal tanam saja, semua harus direncanakan dengan baik.⁸⁰

Menurut hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Program kewirausahaan yang dijalankan oleh Rumah Zakat tidak hanya menasar sektor perdagangan dan pertanian, tetapi juga merambah ke dunia peternakan sektor yang sering kali menjadi tumpuan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu bentuk bantuannya adalah pemberian modal usaha berupa hewan ternak, seperti kambing, kepada para peternak kecil yang membutuhkan. Namun, yang diberikan bukan hanya sekadar kambing, tapi juga harapan. Harapan agar kehidupan mereka bisa lebih baik, agar keluarga mereka bisa makan lebih layak, dan anak-anak mereka bisa sekolah tanpa beban pikiran orang tua soal biaya. Kambing yang diberikan bukan langsung menjadi milik peternak. Masih menjadi bagian dari program, kambing itu harus dipelihara, dikembangkan, dan hasilnya dilaporkan secara rutin. Jika sudah berkembang biak dan ada hasil yang terlihat, barulah kepemilikan dialihkan sepenuhnya. Tapi di balik semua itu, ada proses pembinaan yang menyentuh hati.

⁸⁰ Supriyanto, relawan dari Rumah Zakat yang mendampingi program pemberdayaan petani, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 13 April 2025, Pukul 08.30 WIB)

Yang paling menyentuh adalah saat para peternak ini mulai menuai hasil. Dari satu kambing bisa menjadi dua, lalu tiga, dan berkembang terus.

Alhamdulillah sekali, kambing dari Rumah Zakat ini benar-bener ngebantu, Kambing itu saya rawat baik-baik, sekarang udah berkembang biak, Alhamdulillah. Saya bisa dapet tambahan penghasilan, bisa beli kebutuhan rumah, bahkan nabung sedikit-sedikit. Saya bersyukur banget, bantuan ini benar-bener ngebantu keluarga saya. Rasanya kayak dikasih harapan baru buat hidup lebih baik.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir peneliti melihat bahwa peternak didampingi dengan sabar dan tulus. Mereka diberi pelatihan tentang cara merawat ternak dengan baik, bagaimana menjaga kesehatannya, bagaimana menghitung pengeluaran dan pemasukan usaha kecil mereka. Mereka tak pernah dibiarkan berjalan sendiri. Pendamping dari Rumah Zakat datang tidak hanya membawa catatan dan materi pelatihan, tapi juga semangat dan dukungan moral. Banyak dari mereka yang awalnya malu-malu, bingung, atau bahkan hampir putus asa karena tekanan ekonomi. Namun setelah beberapa bulan berjalan bersama program ini, mereka mulai percaya diri, merasa dihargai, dan menemukan kembali semangat untuk berusaha.

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti melihat bahwa bantuan kecil, jika dikelola dengan hati dan niat baik, bisa membawa perubahan besar. Pada program ini masyarakat tidak hanya diberikan bantuan begitu saja, namun penerima manfaat juga diberikan pendampingan yang intensif.

⁸¹ Samsir, penerima bantuan ternak Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 16.20)

Hal ini dapat dilihat pada program Tani Berdaya, para petani tidak hanya diajak untuk menanam, tetapi juga diajarkan cara mengelola tanah, merencanakan pola tanam sesuai kebutuhan pasar, dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi jangka pendek, melainkan juga membentuk pola pikir mandiri dan produktif. Dalam aspek peternakan, Rumah Zakat tidak serta-merta memberikan hewan ternak sebagai hibah langsung, melainkan melalui proses pembinaan, monitoring, dan pelaporan. Model ini menciptakan rasa tanggung jawab, sekaligus ruang pembelajaran yang nyata bagi para peternak. Peneliti mengamati adanya peningkatan signifikan pada rasa percaya diri para penerima manfaat setelah mengikuti program ini selama beberapa bulan. Mereka tidak hanya merasa terbantu secara ekonomi, namun juga lebih berdaya secara psikologis dan sosial. program kewirausahaan dari Rumah Zakat terbukti tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat terhadap kemandirian. Dengan adanya program bantuan kewirausahaan yang mencakup di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, dan peternakan, program ini telah berhasil menyentuh lapisan masyarakat bawah secara langsung dan kontekstual. Rumah Zakat melalui pendekatannya yang terintegrasi telah membangun

model pemberdayaan yang tidak hanya membantu masyarakat untuk bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.⁸²

B. Program Masjid Berdaya

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Rumah Zakat memandang masjid sebagai titik sentral dalam pengembangan potensi umat, sehingga lahirlah program Masjid Berdaya sebagai upaya mengoptimalkan peran masjid dalam aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan edukasi masyarakat. Hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar menyatakan bahwa “Masjid yang menjadi binaan rumah zakat adalah Masjid Baiturrahman desa Siluman A Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.”⁸³

Bersadarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat Program Masjid Berdaya yang diimplementasikan di Masjid Baiturrahman merupakan bentuk konkret dari transformasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga mendukung secara aktif kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), sebagai lembaga penggerak kegiatan keumatan di tingkat masjid.⁸⁴

⁸² Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

⁸³ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 13 April 2025, Pukul 08.15 WIB)

⁸⁴ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

Salah satu bentuk nyata dari peran tersebut adalah penyelenggaraan kajian subuh secara rutin. Kajian ini tidak hanya memperkaya wawasan keislaman jamaah, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan semangat kebersamaan di antara sesama jamaah. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sariwati selaku ketua sebagai berikut:

Alhamdulillah, kajian subuh di Masjid Baiturrahman sudah berjalan cukup lama dan dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari minggu. Kajian subuh ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah tentang ajaran Islam. Dan kami juga mengundang ustadz-ustadz yang ahli untuk membahas tema-tema yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat, seperti fiqih, akhlak, sampai permasalahan kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa Masjid Baiturrahman juga aktif menyelenggarakan kajian bulanan yang membahas tema-tema aktual, baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun persoalan sosial kemasyarakatan. Melalui kajian ini, masjid menghadirkan suasana dialogis dan reflektif yang memperkuat fungsi masjid sebagai ruang pembelajaran dan transformasi. Tidak hanya berhenti pada aspek kajian keislaman, Masjid Baiturrahman juga memberi perhatian besar pada perbaikan sarana dan prasarana masjid. Fasilitas ibadah yang nyaman dan bersih, seperti tempat wudhu yang tertata, sistem audio yang memadai, serta

⁸⁵ Sariwati, ketua Majelis Taklim Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 09 Mei 2025, Pukul 17.00 WIB)

ruang kegiatan yang nyaman menjadi bagian dari upaya menciptakan masjid yang ramah dan terbuka bagi semua kalangan.⁸⁶

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus penting dalam program ini. Melalui pengelolaan infaq, wakaf, dan kegiatan produktif seperti koperasi jamaah atau kantin masjid, BKM berupaya menjadikan masjid sebagai aktor ekonomi umat yang berdaya. Tujuannya adalah agar masjid tidak hanya menerima, tetapi juga mampu mendistribusikan manfaat secara nyata bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar selaku pengurus Rumah Zakat sebagai berikut:

Beberapa kegiatan produktif yang kami dorong antara lain pembentukan koperasi jamaah, pengelolaan kantin masjid, dan usaha mikro berbasis komunitas seperti pelatihan wirausaha bagi ibu-ibu majelis taklim. Selain itu, kami juga mendorong pemanfaatan aset wakaf untuk kegiatan ekonomi, seperti lahan wakaf yang dijadikan kebun sayur atau tempat usaha. Semua ini bertujuan agar masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tapi juga pusat pemberdayaan ekonomi umat.⁸⁷

Lebih dari itu, Masjid Baiturrahman juga memperhatikan aspek pengembangan kapasitas jamaah melalui berbagai pelatihan dan pembinaan. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen masjid, pelatihan kewirausahaan, hingga kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang bersifat praktis. Salah satu program yang sangat strategis adalah pembinaan remaja masjid. Remaja tidak hanya dilibatkan sebagai panitia atau pelaksana

⁸⁶ Observasi, Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

⁸⁷ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 09 Mei 2025, Pukul 14.00 WIB)

kegiatan, tetapi juga dibina melalui pendekatan yang mendidik, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi mereka.⁸⁸

Para remaja diajak untuk tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga berpikir, merancang, bahkan menjadi motor penggerak kegiatan sosial keagamaan. Misalnya, melalui pelatihan kepemimpinan, kajian tematik yang relevan dengan dunia mereka, hingga kegiatan sosial berbasis komunitas yang melibatkan media digital. Dengan pola pembinaan seperti ini, remaja tidak sekadar menjadi pelengkap kegiatan masjid, tetapi justru menjadi bagian penting dari regenerasi kepengurusan dan penguatan fungsi sosial masjid ke depan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa kegiatan yang dijalankan sangat beragam dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Seperti kajian subuh mingguan dan kajian bulanan yang diselenggarakan secara rutin menjadi sarana pembelajaran keislaman yang dialogis dan kontekstual. Kehadiran ustadz-ustadz yang kompeten serta tema-tema yang relevan menunjukkan adanya keseriusan dalam membangun literasi keagamaan jamaah. Selain itu, suasana masjid yang bersih, nyaman, dan terfasilitasi dengan baik menciptakan lingkungan ibadah yang inklusif bagi semua kalangan, dari anak-anak hingga lansia. Peneliti juga melihat bahwa dalam program ini masjid tidak hanya sebagai pusat kegiatan keagamaan saja, akan tetapi juga dilakukan pemberdayaan ekonomi yang terorganisir.

⁸⁸ Observasi, Di Desa Tebing Lingghara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 28 Maret 2025

Peneliti mengamati bahwa pengelolaan dana infaq, wakaf, dan kegiatan ekonomi seperti koperasi jamaah dan kantin masjid telah memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu contoh yang nyata adalah bantuan modal usaha kepada ibu rumah tangga seperti Ibu Wagiyem yang tidak hanya menerima dana usaha, tetapi juga dibina melalui pelatihan dan diarahkan untuk bergabung dalam koperasi jamaah. Model ini memperlihatkan keterpaduan antara bantuan ekonomi, pembinaan, dan integrasi sosial yang kuat. Secara umum, peneliti melihat bahwa Program Masjid Berdaya telah berhasil merevitalisasi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan yang menyeluruh. Pendekatan yang dijalankan oleh Rumah Zakat menempatkan masjid sebagai aktor sosial, bukan hanya simbol keagamaan. Keterlibatan aktif BKM, relawan inspirasi, serta sinergi antara kegiatan spiritual, edukatif, dan ekonomi menjadikan program ini sebagai model pembangunan berbasis komunitas yang efektif.⁸⁹

C. Program Desa Ramah Lansia

Program Desa Ramah Lansia adalah sebuah upaya nyata untuk menghadirkan lingkungan desa yang lebih hangat, peduli, dan penuh kasih sayang terhadap kebutuhan serta kesejahteraan para lanjut usia (lansia). Program ini lahir dari kesadaran bahwa lansia bukan sekadar kelompok usia yang rentan, tetapi juga sosok yang tetap memiliki potensi, pengalaman, dan

⁸⁹ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

kebutuhan yang perlu dihargai. Pernyataan di atas didukung oleh Bapak

Darwin Sati Siregar menyatakan bahwa:

Melalui program ini, desa didorong untuk menyediakan layanan kesehatan yang mudah dijangkau seperti posyandu lansia, kunjungan rutin tenaga medis, hingga edukasi tentang pola hidup sehat. Namun, perhatian yang diberikan tidak berhenti di situ. Lansia juga difasilitasi untuk tetap aktif secara sosial dan emosional, melalui kegiatan seperti pengajian, senam ringan, pelatihan keterampilan, bahkan kelompok usaha kecil yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Harapannya para lansia tidak hanya merasa aman dan sehat, tapi juga merasa dibutuhkan, dihargai, dan bahagia menjalani hari-hari mereka.⁹⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar diperoleh informasi bahwa salah satu pilar utama dari Desa Ramah Lansia adalah penyediaan akses layanan kesehatan yang memadai dan terjangkau. Rumah Zakat secara aktif mendukung Posyandu Lansia yang secara rutin yang kegiatannya melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, timbang berat badan, serta memberikan edukasi kesehatan terkait penyakit degeneratif dan gaya hidup sehat. Selain itu, program ini juga seringkali menyertakan kegiatan senam lansia yang dirancang untuk menjaga kebugaran fisik dan mobilitas para lansia.

Program ini saya tahu dari kader Posyandu Lansia. Waktu itu saya dikasih tahu kalau ada kegiatan rutin untuk orang tua seperti saya. Mulai dari senam, periksa tekanan darah, sampai pengajian dan kumpul-kumpul bareng lansia lainnya. Sangat senang sekali bisa ikut karena saya jadi merasa lebih sehat dan bisa kumpul bareng kawan-kawan lainnya.⁹¹

⁹⁰ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 09 Mei 2025, Pukul 11.45 WIB)

⁹¹ Paini, anggota desa ramah lansia, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 28 April 2025, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, program ini bukan hanya menghadirkan layanan kesehatan rutin, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang hangat dan penuh makna bagi para lansia untuk tetap terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu hal yang paling menonjol dari program ini adalah keberadaan Posyandu Lansia yang berjalan secara berkala dan konsisten. Peneliti mengamati bahwa kegiatan dalam posyandu tidak terbatas pada aspek medis seperti pemeriksaan tekanan darah, cek kolesterol, atau edukasi kesehatan saja, melainkan juga menghadirkan suasana yang akrab dan membangun semangat kolektif di antara para peserta. Kehadiran tenaga medis yang bersikap ramah dan responsif terhadap kebutuhan lansia turut memperkuat rasa aman dan kepercayaan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Dari wawancara dan interaksi yang dilakukan selama proses observasi, peneliti mendapatkan gambaran bahwa program ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup lansia. Para peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih sehat, lebih dihargai, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan diri serta menjalin hubungan sosial yang hangat dengan sesama lansia. Hal ini membuktikan bahwa program Desa Ramah Lansia bukan hanya bersifat karitatif, melainkan mengubah persepsi masyarakat terhadap lansia dan memperkuat nilai-nilai kepedulian dalam komunitas.

Dengan pendekatan yang menyeluruh mencakup layanan kesehatan, pembinaan spiritual, aktivitas fisik, serta pemberdayaan ekonomi ringan

program ini dapat dikatakan telah membentuk model pemberdayaan lansia yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran Program Desa Ramah Lansia di bawah naungan Rumah Zakat berhasil membangun ekosistem sosial yang lebih adil, peduli, dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar generasi.⁹²

D. Program Majelis Taklim

Program Majelis Taklim yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat merupakan salah satu upaya strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan spiritual, sosial, dan edukatif. Program majelis taklim yang dilaksanakan di Rumah Zakat merupakan inisiatif langsung dari pengurus sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual dan pemahaman keagamaan masyarakat. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan jamaah dan potensi lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaannya lebih tepat sasaran. “Dalam pelaksanaannya program ini bukan cuman sekedar menjadi wadah pengajian rutin, tetapi juga menjadi ruang pembinaan keagamaan yang terstruktur dan menyeluruh”.⁹³

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar diperoleh informasi bahwa kegiatan ini menjadi sarana edukatif yang mendorong peningkatan pemahaman keagamaan secara mendalam, terutama bagi kaum ibu dan perempuan yang menjadi peserta dominan. Di sinilah para ibu rumah tangga, remaja putri, dan warga sekitar mendapatkan

⁹² Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

⁹³ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB)

pencerahan yang menguatkan iman sekaligus memberikan bekal moral dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurainun “Saya sangat senang dan dengan adanya majelis taklim ini kita bisa menambah ilmu agama dan menjalin ukhuwah islamiah antara muslimah”.⁹⁴

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurainun diperoleh informasi bahwa beliau menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaannya atas keberadaan program majelis taklim yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat. Ia mengungkapkan bahwa melalui kegiatan ini, para muslimah dapat memperdalam ilmu agama sekaligus mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiah di antara sesama. Majelis taklim tidak hanya menjadi wadah untuk menimba pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membangun kebersamaan dan kekompakan dalam menjalani kehidupan beragama di tengah masyarakat.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketua Majelis Taklim Rumah Zakat yakni Sariwati selaku ketua Majelis Taklim Rumah Zakat adalah sebagai berikut:

Alhamdulillah, program Majelis Taklim yang dijalankan oleh Rumah Zakat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya para ibu-ibu di lingkungan kami, terutama para ibu-ibu, kegiatan seperti wirid Yasin, majelis ilmu, tahsin, sampai ada juga pelatihan memandikan jenazah itu benar-bener sangat bermanfaat. Bukan cuman nambah ilmunya, tapi juga membuat kami merasa lebih dekat satu sama lain. Apalagi saat ada tabligh akbar

⁹⁴ Nurainun Munthe, Anggota Majelis Taklim Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 16.20 WIB)

suasananya itu beda tenang, penuh semangat, dan rasanya hati jadi lebih adem seperti punya tempat untuk belajar ataupun berbagi.⁹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sariwati diperoleh informasi bahwa puncak dari rangkaian kegiatan Majelis Taklim adalah tabligh akbar yang dilaksanakan secara periodik yaitu sebulan sekali, dengan menghadirkan dai atau mubalig yang mampu memberikan motivasi spiritual, menyebarkan pesan dakwah yang damai, serta menguatkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial. Tabligh akbar juga menjadi momentum silaturahmi akbar antarjamaah dari berbagai wilayah binaan Rumah Zakat. Ada juga majelis tahsin, yakni forum pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara perlahan tapi pasti. Dengan bimbingan guru yang sabar dan metode yang mudah dipahami, banyak peserta yang awalnya malu kini mulai percaya diri membaca Al-Qur'an dengan tartil. Rumah Zakat juga menyelenggarakan pelatihan praktik memandikan jenazah, sebuah ilmu fardu kifayah yang sering terlupakan, namun sangat dibutuhkan di tengah masyarakat. Pelatihan ini disampaikan dengan pendekatan yang lembut dan penuh empati, sehingga para peserta tidak hanya paham secara teori, tetapi juga siap secara mental untuk mengamalkannya bila dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa program Majelis Taklim ini program ini tidak hanya berfungsi sebagai forum pengajian rutin, tetapi telah berkembang menjadi wadah pembinaan

⁹⁵ Sariwati, ketua Majelis Taklim Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 15.10 WIB)

keagamaan yang terstruktur dan inklusif. Peneliti melihat bahwa materi-materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan tidak bersifat monoton, tetapi disesuaikan dengan kondisi sosial dan psikologis jamaah. Kegiatan seperti wirid Yasin, kajian tematik, tahsin Al-Qur'an, hingga pelatihan memandikan jenazah menjadi bukti konkret bahwa Rumah Zakat tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga pada penguatan wawasan keislaman praktis. Puncak kegiatan majelis taklim yang diamati peneliti adalah tabligh akbar yang digelar secara periodik. Kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri karena menghadirkan dai atau mubalig yang inspiratif. Momentum ini tidak hanya meningkatkan semangat spiritual jamaah, tetapi juga mempertemukan jamaah dari berbagai wilayah binaan Rumah Zakat, sehingga tercipta ruang silaturahmi yang lebih luas dan solid. Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Rumah Zakat mampu mengintegrasikan unsur spiritual, sosial, dan edukatif secara harmonis. Program ini telah menjadi sarana pemberdayaan perempuan, penguatan karakter masyarakat, serta media efektif untuk membangun jaringan sosial yang kokoh di tingkat lokal. Peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menguatkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁶

⁹⁶ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

E. Program Rumah Qur'an

Program Rumah Qur'an yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat merupakan salah satu upaya strategis dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di tempat ini, mereka tidak hanya belajar membaca huruf demi huruf, tapi juga dibimbing untuk memahami isi dan makna Al-Qur'an dengan bimbingan pengajar yang sabar dan kompeten. Suasana belajar dibuat nyaman dan penuh kekeluargaan, sehingga peserta merasa betah dan semangat untuk terus belajar.

Rumah Qur'an memiliki pengajar yang ahli mengajar. Pembelajarannya mencakup pengenalan huruf hijaiyah, bacaan iqra, hukum tajwid, hingga adab sehari-hari. Alhamdulillah, respon dari masyarakat sangat baik. Banyak para lansia yang tadinya tidak dapat membaca kini sudah dapat lebih baik dari sebelumnya.⁹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darwin Sati Siregar diperoleh informasi bahwa keberadaan Rumah Qur'an menjadi salah satu upaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan masyarakat, terutama para lansia. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan di Rumah Qur'an adalah pengajian rutin yang diadakan setiap hari, kecuali hari Minggu. Kegiatan ini dilaksanakan setelah waktu maghrib tiba, sehingga tidak mengganggu aktivitas harian para peserta yang mayoritas merupakan warga lanjut usia.

⁹⁷ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 09 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB)

Program ini melibatkan sebanyak 16 orang lansia yang secara tekun mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan guru ngaji yang berpengalaman. Meskipun usia mereka sudah tidak muda lagi, semangat mereka untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sangat luar biasa. Banyak dari mereka yang pada masa mudanya belum sempat mendalami ilmu tajwid atau belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, kini memiliki kesempatan emas untuk memperbaiki kemampuan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Rahayu selaku pengajar ngaji di Rumah Qur'an menuturkan:

Alhamdulillah selama sejak Rumah Qur'an terbentuk yaitu tahun 2023 akhir, sudah banyak dari para lansia yang mengalami kemajuan dari cara membacanya. Yang lebih haru ada ibu yg berusia 60 tahun gk bisa mengaji kenal huruf masih gak paham . Setelah ikut mengaji alhamdulillah uda bisa, uda mencapai juz 20 lebih tapi Allah berkehendak lain.⁹⁸

Hal ini membuktikan bahwa kehadiran Rumah Qur'an sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia memberikan dampak positif tidak hanya pada individu peserta, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Para lansia yang aktif dalam program ini menjadi lebih produktif dan memiliki motivasi spiritual yang tinggi. Selain itu, mereka pun bisa menjadi teladan bagi keluarga maupun masyarakat dalam hal kedekatan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melihat bahwa dalam setiap sesi pengajian, para peserta tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga diberikan pengetahuan

⁹⁸ Rahayu, Pengajar Rumah Qur'an Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 10 Mei 2025, Pukul 15.25 WIB)

tentang tajwid, makharijul huruf, serta adab dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Guru ngaji memberikan pendekatan yang santun dan penuh kesabaran, menyesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan para lansia. Suasana kekeluargaan yang hangat turut terasa selama proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk belajar bersama.⁹⁹

Melalui program ini, Rumah Qur'an berhasil merangkul golongan lansia untuk terus meningkatkan keimanan dan pemahaman agama mereka. Ini menjadi bukti bahwa usia bukanlah penghalang untuk terus belajar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan bacaan Al-Qur'an yang tartil dan penuh makna, para lansia ini tidak hanya memperbaiki diri, tetapi juga menyemai kebaikan dan keberkahan di sekitar mereka.

Setiap program yang dijalankan oleh Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara dikoordinir secara langsung oleh Pengurus Relawan Inspirasi Rumah Zakat sebagai pelaksana utama di lapangan. Program-program seperti bantuan kewirausahaan dan Masjid Berdaya menjadi tanggung jawab langsung para relawan dalam perencanaan hingga evaluasinya. Sementara itu, untuk program-program lainnya seperti Majelis Taklim, Rumah Qur'an, dan Desa Ramah Lansia, pelaksanaannya turut melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok atau komunitas program. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan adanya

⁹⁹ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

kolaborasi antara lembaga dan warga, yang tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap program, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaannya di tingkat lokal

2. Tantangan & Peluang Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Rumah Zakat salah satu lembaga penghimpun zakat terkemuka di Indonesia, beroperasi secara aktif dengan berbagai pertimbangan yang harus dilakukan untuk meminimalkan dampaknya. Meningkatkan kesadaran dan literasi zakat di kalangan masyarakat umum merupakan tujuan utama. Meskipun sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, pemahaman yang ada tentang persyaratan, jenis, dan ketentuan zakat tetap perlu ditekankan. Hal ini terkait dengan potensi penghimpunan zakat yang belum optimal. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) sangat penting. Masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dapat membantu sebagian besar masyarakat dalam mengamankan zakat mereka melalui LAZ. Oleh karena itu, Rumah Zakat harus terus meningkatkan sistem tata kelola dan membangun citra yang valid.¹⁰⁰

Rumah Zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan

¹⁰⁰ Observasi di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

memanfaatkan peluang yang ada, Rumah Zakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan adil.

Tantangan Rumah Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Berikut beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus rumah zakat yaitu Darwin Sati Siregar:¹⁰¹

1) Bidang Sosial dan Kemanusiaan

Di bidang sosial dan kemanusiaan, tantangan utama yang dihadapi adalah Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan infak sebagai solusi sosial, keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang tersedia, sementara kebutuhan masyarakat yang harus dilayani sangat besar. Selain itu, distribusi bantuan yang kurang merata, dikarenakan terbatasnya jumlah dana yang diterima. Isu transparansi dan akuntabilitas juga menjadi sorotan penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan publik. Meski demikian, Rumah Zakat memiliki peluang besar karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat nasional cukup tinggi. Perannya sebagai lembaga yang tanggap bencana juga memberi nilai strategis tersendiri, apalagi dengan adanya peluang

¹⁰¹ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 19 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB)

kolaborasi bersama lembaga lokal maupun internasional untuk memperluas jangkauan bantuan dan juga potensi zakat yang besar di Sumatera Utara dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan.

2) Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Rumah Zakat menghadapi tantangan dalam hal bantuan pendidikan, dikarenakan luasnya desa binaan di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dan juga rendahnya minat belajar akibat keterbatasan ekonomi. Namun, kemajuan teknologi membuka peluang besar bagi Rumah Zakat untuk memanfaatkan digitalisasi dalam program pendidikan, seperti penyediaan kelas daring dan pelatihan keterampilan berbasis internet. Selain itu, kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi dapat memperluas cakupan program beasiswa dan pendampingan siswa.¹⁰²

3) Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan UMKM

Di bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam mendukung UMKM, Kurangnya modal usaha, minimnya akses pasar, dan rendahnya literasi keuangan menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM. tantangan yang muncul adalah mentalitas konsumtif sebagian penerima manfaat dan kecenderungan untuk bergantung pada bantuan. Rumah Zakat merespons hal ini melalui program pemberdayaan seperti Kebun Gizi dan Masjid Berdaya, yang memberikan pelatihan

¹⁰² Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 19 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB)

kewirausahaan, akses permodalan, serta mendorong digitalisasi UMKM. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan edukatif dan pendampingan jangka panjang. Meski demikian, Rumah Zakat memiliki peluang besar dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis komunitas seperti Desa Berdaya, yang mendorong tumbuhnya wirausaha lokal. Pemanfaatan zakat produktif juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kemandirian mustahik secara berkelanjutan. Upaya ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri, memperluas pasar, dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

4) Bidang Kesehatan¹⁰³

Permasalahan kesehatan di Desa Tebing Linggahara masih menjadi tantangan serius, terutama dengan adanya keterbatasan fasilitas kesehatan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, serta minimnya tenaga medis dan ketersediaan obat-obatan. Dalam menjawab tantangan tersebut, Rumah Zakat menghadirkan berbagai program berbasis komunitas yang fokus pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Salah satu contohnya adalah Program Posyandu Lansia di Tebing Linggahara yang telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia melalui pemeriksaan rutin dan pendampingan kesehatan. Meski begitu, Rumah Zakat memiliki peluang untuk aktif mengadakan kampanye kesehatan dan edukasi gizi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

¹⁰³ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 19 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB)

tentang pentingnya hidup sehat. Melalui kemitraan dengan puskesmas dan tenaga medis, layanan kesehatan gratis dapat disediakan secara berkala, sehingga masyarakat yang kurang mampu tetap bisa memperoleh layanan yang layak. Program-program ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

5) Bidang dakwah dan keagamaan¹⁰⁴

Di bidang dakwah dan keagamaan, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya tenaga dakwah yang aktif di daerah pedesaan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kajian keagamaan, serta minimnya fasilitas pendukung untuk kegiatan keagamaan. Kondisi ini dapat menghambat penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan membangun. Untuk menjawab tantangan tersebut, Rumah Zakat menjalankan berbagai program seperti Majelis Taklim dan kajian rutin yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video dakwah, podcast, dan kajian online menjadi peluang besar untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda. Rumah Zakat juga aktif berkolaborasi dengan masjid serta komunitas lokal dalam memperkuat jaringan dakwah yang berbasis masyarakat. Melalui

¹⁰⁴ Darwin Sati Siregar, pengurus rumah zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 19 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB)

pendekatan ini, diharapkan kegiatan keagamaan dapat terus berkembang secara inklusif, relevan, dan berkesinambungan.

3. Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat terlihat cukup signifikan. Secara umum, rumah zakat berfungsi sebagai lembaga pengelola zakat yang memudahkan masyarakat buat menyalurkan zakatnya. Dengan adanya rumah zakat, distribusi zakat jadi lebih terorganisir dan tepat sasaran, sehingga masyarakat yang membutuhkan bisa terbantu secara langsung. Dalam hal ini peran rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara dibagi menjadi 3 bidang yaitu:

1) Bidang Keagamaan

Rumah Zakat sebagai lembaga amil zakat nasional memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan semangat keagamaan di tengah masyarakat. Sebagai lembaga filantropi Islam, Rumah Zakat tidak hanya berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan spiritual masyarakat melalui berbagai program keagamaan. Salah satu bentuk konkret kontribusi keagamaan Rumah Zakat adalah melalui pembinaan majelis taklim, penyelenggaraan pengajian rutin, majelis tahsin, Rumah Qur'an serta pembinaan karakter Islami bagi mustahik dan masyarakat

umum.¹⁰⁵ Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurainun Munthe “Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi keislaman, tetapi juga memperkuat akhlak, meningkatkan kualitas ibadah, dan menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah.”¹⁰⁶

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurainun diperoleh informasi bahwa kegiatan majelis taklim ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keislaman di kalangan jamaah, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang mulia, meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari, serta menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslimah. Melalui berbagai materi keagamaan dan pembinaan spiritual yang disampaikan, para peserta merasa lebih termotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih islami, sekaligus menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan saling menguatkan dalam kebaikan.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Rahayu menyatakan bahwa:

Program Rumah Zakat ini benar-benar sangat membantu sekali, salah satunya Program Rumah Qur'an, program ini dibentuk sebagai upaya kepedulian terhadap lansia yang memiliki keinginan untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁷

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahayu diperoleh informasi bahwa program-program yang dijalankan oleh Rumah Zakat benar-benar sangat membantu masyarakat, terutama dalam aspek keagamaan. Salah satu

¹⁰⁵ Observasi, Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 28 Maret 2025

¹⁰⁶ Nurainun Munthe, Anggota Majelis Taklim Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 16.50 WIB)

¹⁰⁷ Rahayu, Koordinator Rumah Qur'an, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 23 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB)

program yang dirasakan manfaatnya adalah Program Rumah Qur'an. Program ini dinilai sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap para lansia yang masih memiliki semangat dan keinginan kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, para lansia diberikan ruang dan kesempatan untuk terus memperbaiki bacaan mereka, sehingga semangat dalam menuntut ilmu agama tetap terjaga meskipun di usia senja.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mayni menyatakan bahwa:

Program keagamaan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat ini sifatnya tidaklah menggurui, melainkan membina dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan sesuai dengan kondisi masyarakat.¹⁰⁸

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Mayni diperoleh informasi bahwa bahwa program keagamaan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat memiliki pendekatan yang sangat humanis dan membangun. Program ini tidak bersifat menggurui, melainkan lebih menekankan pada pembinaan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kepedulian. Pendekatan yang digunakan pun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga setiap peserta merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar serta memperbaiki diri dalam aspek keagamaan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa program keagamaan Rumah Zakat mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melihat bahwa Rumah Zakat bukan hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga

¹⁰⁸ Mayni, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 23 Mei 2025, Pukul 15.30 WIB)

menjalankan misi dakwah dengan menyentuh hati masyarakat dan membangkitkan kembali semangat keberagamaan yang sebelumnya sempat padam. Dalam pandangan mereka, peran Rumah Zakat sangat sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat untuk hidup dalam keimanan, ketakwaan, dan saling menolong dalam kebaikan. Rumah Zakat tidak hanya menjadi penghubung antara muzakki dan mustahik dalam konteks materi, tetapi juga menjadi agen transformasi moral dan spiritual yang memperkuat fondasi keagamaan umat di era modern yang penuh tantangan ini. Pendekatan spiritual yang dilakukan Rumah Zakat juga berfungsi sebagai media dakwah sosial yang menekankan pentingnya nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan keberkahan dalam kehidupan.¹⁰⁹

2) Bidang Ekonomi

Rumah Zakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi umat. Sebagai lembaga filantropi Islam yang mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), Rumah Zakat tidak hanya berfungsi sebagai perantara penyalur dana, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program ekonomi, seperti pemberdayaan UMKM, pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pengembangan desa berdaya, Rumah Zakat secara aktif menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian ekonomi mustahik (penerima zakat). Masyarakat

¹⁰⁹ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

melihat bahwa Rumah Zakat tidak sekadar memberikan bantuan sesaat, tetapi turut membina dan mendampingi penerima manfaat agar bisa bangkit secara ekonomi. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Samsir sebagai berikut:

Program rumah zakat ini beneran sangat membantu sekali buat saya, selain mendapatkan bantuan, saya juga didampingi dan diberikan bimbingan, jadi saya nggak ngerasa sendirian. Program ini bener-bener ngebantu buat keluarga saya sehingga usaha saya semakin berkembang.¹¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Samsir diperoleh informasi bahwa program yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dirinya dan keluarganya. Ia tidak hanya menerima bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga memperoleh pendampingan dan bimbingan yang intensif dari pihak Rumah Zakat. Pendekatan ini membuatnya merasa tidak menjalani proses pemberdayaan secara individu, melainkan didampingi secara emosional dan teknis. Program ini dinilai sangat membantu dalam pengembangan usaha yang dijalankan, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Penerima manfaat menyampaikan bahwa setelah mengikuti program-program tersebut, mereka mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi, spiritual, dan sosial. Misalnya, pelaku usaha kecil mengaku lebih stabil secara finansial setelah mendapat bantuan modal dan pendampingan

¹¹⁰ Samsir, penerima bantuan ternak Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 16.40)

usaha. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wagiyem sebagai berikut:

Alhamdulillah, pokoknya saya bersyukur kali dan berterima kasih sama Rumah Zakat atas bantuan usaha yang uda diberikan. Bantuan ini sangat bermanfaat bagi saya dan juga keluarga. Dengan adanya modal usaha ini, jadi bisa mengembangkan usaha kecil saya. Penghasilan saya pun uda mulai meningkat, Semoga kedepannya Rumah Zakat bisa membantu lebih banyak orang yang membutuhkan seperti saya.¹¹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Samsir dan Ibu Wagiyem dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya program rumah zakat usaha mereka menjadi lebih terbantu dan berkembang. Dengan adanya Program Rumah Zakat yang membantu di bidang ekonomi banyak masyarakat yang merasa sangan terbantu dengan kehadiran Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara. Adapun hal tersebut benar yang dikatakan oleh penerima bantuan modal usaha dari Rumah zakat, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surati juga mengatakan:

Semenjak Saya mendapatkan bantuan modal usaha dari Rumah Zakat, alhamdulillah sangat membantu sekali, bisa membantu usaha laundry saya ini, bantuan yang saya terima plastik pembungkus pakaian, pewangi, alas setrika dan juga lakban.¹¹²

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Surati diperoleh informasi bahwa sejak menerima bantuan modal usaha dari Rumah Zakat, ia merasakan dampak yang sangat positif terhadap keberlangsungan usahanya, khususnya dalam bidang jasa laundry. Bantuan yang diberikan berupa

¹¹¹ Wagiyem, Penerima Manfaat Modal Usaha Dari Program Masjid Berdaya, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 07 Mei 2025, Pukul 15.30 WIB)

¹¹² Surati, Penerima bantuan kewirausahaan, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 24 Mei 2025, Pukul 15.30 WIB)

perlengkapan penunjang operasional yang dinilai sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan adanya dukungan tersebut, usaha yang dijalankannya menjadi lebih efisien dan profesional, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan keluarga.

Salah satu Program Rumah Zakat seperti "Desa Berdaya" menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara dana ZISWAF dan pengelolaan yang profesional mampu menciptakan perubahan nyata dalam tatanan sosial ekonomi masyarakat. Peran fasilitator dari Rumah Zakat juga penting dalam memastikan program berjalan tepat sasaran. Peran ini sangat penting dalam menekan angka kemiskinan, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.¹¹³ Hal ini sejalan dengan penuturan Samsir yang mendapatkan pendampingan dari pengurus Rumah Zakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir mengatakan:

Rumah Zakat ini bukan sekedar program tapi juga bagian pembinaan, karena setelah saya dikasih modal usaha berupa seekor kambing, itu bukan cuman pemberian aja, tapi dilakukan juga pendampingan sampai sukses, bahkan hingga sampai sekarang saya masih dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dijalankan oleh Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara ini.¹¹⁴

¹¹³ Observasi, Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 28 Maret 2025

¹¹⁴ Samsir, penerima bantuan ternak Rumah Zakat, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 27 Maret 2025, Pukul 17.15 WIB)

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Samsir diperoleh informasi bahwa program yang dijalankan oleh Rumah Zakat tidak hanya bersifat bantuan semata, melainkan juga merupakan bagian dari proses pembinaan yang berkelanjutan. Ia mencontohkan bahwa setelah menerima bantuan modal usaha berupa seekor kambing, pihak Rumah Zakat tidak hanya memberikan bantuan tersebut lalu selesai begitu saja, tetapi juga melakukan pendampingan secara rutin hingga usahanya berkembang dengan baik. Bahkan hingga saat ini, informan masih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan Rumah Zakat bersifat holistik dan berorientasi pada keberlanjutan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti melihat bahwa dari peningkatan ekonomi di Desa Tebing Linggahara dapat terlihat dilapangan sekarang dari meningkatnya ekonomi penerima manfaat program Rumah Zakat yang dimana usaha mereka menjadi lebih berkembang dan meningkatkan pendapatan mereka. Pengelolaan zakat yang profesional dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan Rumah Zakat sebagai lembaga amil yang amanah dan profesional berkontribusi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

3) Bidang Kesehatan

Rumah Zakat memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan. Melalui berbagai program yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat, lembaga ini hadir sebagai jembatan bagi mereka yang selama ini belum mendapatkan akses layanan kesehatan yang layak. Salah satu program unggulan di bidang kesehatan Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara adalah Desa Ramah Lansia. Program ini hadir sebagai wujud nyata kepedulian terhadap lansia, yang sering kali menjadi kelompok rentan dan kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam hal pelayanan kesehatan dan kesejahteraan. Di Desa Tebing Linggahara para lansia menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan medis, transportasi, dan informasi kesehatan. Menyadari hal tersebut, Rumah Zakat menghadirkan pendekatan yang lebih personal dan berbasis komunitas, seperti menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin untuk lansia, pengadaan alat bantu jalan, penyuluhan gizi khusus usia lanjut, senam lansia serta membentuk kader lansia sehat dari warga lokal yang diberi pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Paini mengatakan:

Program Desa Ramah Lansia dari Rumah Zakat ini sangat membantu sekali, karena di program ini kami ada yang namanya posyandu lansia, disitu kami dilakukan pengecekan kesehatan gratis, periksa tekanan darah, sampai pengajian dan kumpul-kumpul bareng lansia lainnya. Bener-bener sangat terbantulah dengan adanya program ini.¹¹⁶

¹¹⁶ Paini, anggota desa ramah lansia, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 28 April 2025, Pukul 09.50 WIB)

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya program Desa Ramah Lansia program ini lahir dari kesadaran bahwa lansia bukan sekadar kelompok usia yang rentan, tetapi juga sosok yang tetap memiliki potensi, pengalaman, dan kebutuhan yang perlu dihargai. Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rahayu selaku Kader Posyandu sebagai berikut:

Dari Pandangan saya desa Ramah Lansia ini sangat bagus karena banyak masyarakat yang alhamdulillah terbantu sekali semenjak program ini ada.¹¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahayu diperoleh informasi bahwa Program Desa Ramah Lansia yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat merupakan inisiatif yang sangat positif dan bermanfaat. Program ini telah memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat, khususnya para lanjut usia yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Sejak adanya program ini, banyak masyarakat yang merasakan manfaat langsung, baik dari segi layanan, pendampingan, maupun perhatian yang lebih terhadap kebutuhan lansia. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu menjawab kebutuhan sosial di tingkat desa dan memperkuat kepedulian terhadap kelompok rentan secara lebih terstruktur.

Aspek sosial juga menjadi perhatian utama, di mana lansia difasilitasi untuk berkumpul, bersosialisasi, dan saling mendukung satu sama lain guna mencegah rasa kesepian dan keterasingan. Hal ini

¹¹⁷ Rahayu, Kader Posyandu Lansia, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 23 Mei 2025, Pukul 15.29 WIB)

diungkapkan oleh Nurainun Munthe sebagai berikut “Selain majelis taklim, desa ramah lansia ini juga membuat kami para ibu-ibu ini jadi punya kegiatan tambahan dibandingkan dirumah saja kan, jadinya bisa kumpul bareng temen-temen yang lain.”¹¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurainun Munthe diperoleh informasi bahwa selain melalui kegiatan majelis taklim, Program Desa Ramah Lansia juga memberikan dampak positif lainnya, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Program ini memberikan ruang bagi mereka untuk memiliki aktivitas tambahan di luar rutinitas rumah tangga, sehingga tidak hanya terfokus pada pekerjaan domestik. Kegiatan-kegiatan yang diinisiasi dalam program tersebut memungkinkan para ibu untuk berkumpul, berinteraksi, dan menjalin kebersamaan dengan sesama warga, yang pada akhirnya turut mempererat hubungan sosial serta meningkatkan semangat dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Program ini juga ingin menumbuhkan semangat gotong royong antar generasi agar anak muda tidak hanya melihat lansia sebagai beban, tapi sebagai bagian dari keluarga besar desa yang perlu dilibatkan dalam setiap langkah pembangunan. Kehadiran Desa Ramah Lansia menjadi simbol bahwa desa bukan hanya tempat tinggal, tetapi rumah yang layak dan manusiawi bagi siapa pun, termasuk mereka yang menua. Rumah Zakat berhasil mengisi

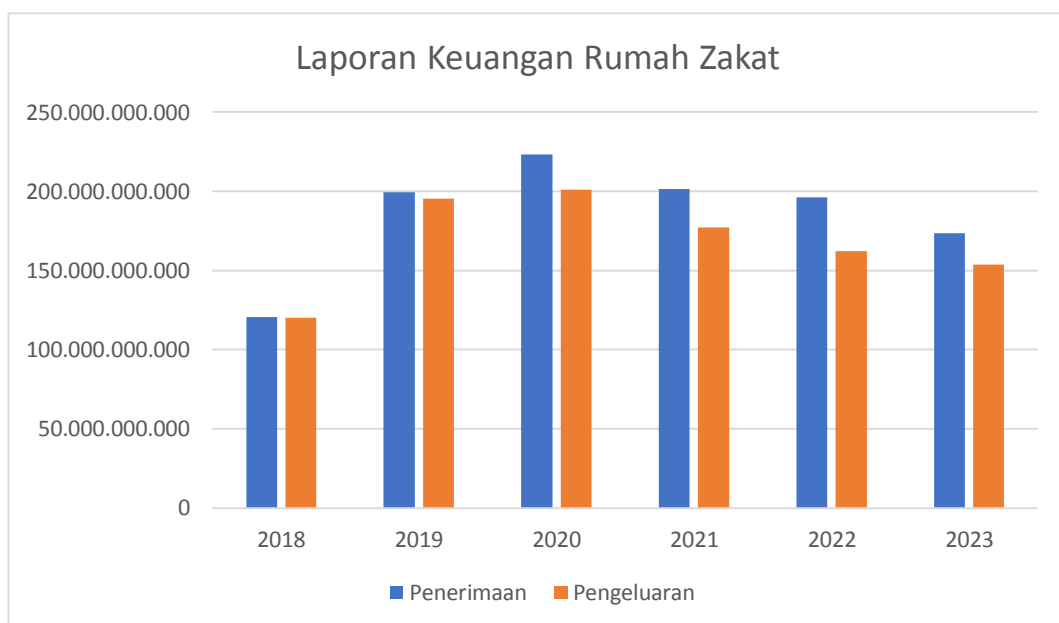
¹¹⁸ Nurainun Munthe, Anggota Desa Ramah Lansia, *Wawancara* (Tebing Linggahara, 23 Mei 2025, Pukul 12.30 WIB)

celah-celah kebutuhan kesehatan yang belum sepenuhnya tertangani oleh layanan formal pemerintah, dan justru melengkapinya dengan pendekatan yang lebih menyentuh sisi kemanusiaan. Bagi banyak warga, terutama para lansia dan keluarganya, kehadiran program ini bukan sekadar bantuan, tapi wujud nyata kasih sayang yang menguatkan mereka untuk menjalani masa tua dengan lebih tenang, sehat, dan bermartabat.¹¹⁹

Hasil dari implementasi program-program ini terlihat dari peningkatan indikator kesejahteraan, seperti kenaikan pendapatan keluarga, akses terhadap pendidikan, serta kebutuhan hidup pokok yang terpenuhi. Lebih jauh lagi, keberadaan rumah zakat di Tebing Linggahara mampu memperkuat solidaritas sosial dan rasa gotong royong di antara warga desa, sehingga tercipta suasana desa yang lebih harmonis dan aman. Peran rumah zakat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan menjadi faktor utama yang menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa ini. Dari semua data dan fakta yang terkumpul, bisa disimpulkan bahwa keberadaan rumah zakat tidak hanya bersifat sosial keagamaan, namun juga masuk ke bidang kesehatan dan ekonomi tetapi juga strategis dalam membangun kesejahteraan yang berkelanjutan di Desa Tebing Linggahara. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Zakat telah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan dana zakat,

¹¹⁹ Hasil Observasi, *Wawancara*, di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 27 Maret 2025

infak, sedekah, dan wakaf yang transparan serta program-program pemberdayaan yang terencana, Rumah Zakat tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi dan sosial bagi mustahik. Dari pernyataan ini semua terlihat dari diagram dana yang di dapatkan oleh Rumah Zakat pusat yang kemudian disalurkan ke Desa Binaannya.¹²⁰



Dari data pada tahun 2018 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.259 desa, 30 provinsi, 213 kabupaten. Pada tahun 2019 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.620 desa, 30 provinsi, dan 212 kabupaten. Pada tahun 2020 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.686 desa, 33 provinsi, dan 285 kabupaten. Pada tahun 2021 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.695 desa, 33 provinsi, dan 212 kabupaten.

¹²⁰ <https://www.rumahzakat.org/publikasi-2/> diakses melalui tanggal 02 Juni 2025 pukul 20.30 WIB

Pada tahun 2022 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.732 desa, 33 provinsi, dan 216 kabupaten. Pada tahun 2023 Rumah Zakat memiliki desa binaan sebanyak 1.737 desa, 33 provinsi, dan 217 kabupaten. Program-program seperti kesehatan, ekonomi produktif, dan pengembangan komunitas telah terbukti secara signifikan mengurangi beban hidup, meningkatkan akses terhadap layanan dasar, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan. Dengan demikian, Rumah Zakat tidak sekadar menjadi lembaga filantropi, melainkan agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera.

Dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Rumah Zakat secara konsisten menjalankan berbagai program yang menyentuh langsung kebutuhan warga. Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara setiap tahunnya memperoleh dana zakat, infak, dan sedekah sebesar kurang lebih Rp40.000.000. Dana tersebut kemudian didistribusikan secara terstruktur melalui berbagai program pemberdayaan, meliputi bantuan usaha ekonomi produktif, layanan kesehatan, serta kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pendistribusian ini dilakukan secara merata dan terukur dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi warga desa. Program-program tersebut antara lain Majelis Taklim yang setiap bulannya didukung dengan dana sekitar Rp500.000, Rumah Qur'an

sebesar Rp700.000 per bulan, serta program Kesehatan yang alokasi dananya berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Di bidang ekonomi, Rumah Zakat juga menyalurkan bantuan rata-rata sebesar Rp1.000.000 per bulan untuk mendukung pelaku usaha kecil, sementara program Masjid Berdaya dialokasikan sekitar Rp1.500.000 per bulan guna mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Jumlah penerima manfaat pun cukup luas, yakni sekitar 300 orang untuk program Majelis Taklim, 40 orang untuk Rumah Qur'an, 120 orang di bidang Kesehatan, 24 orang untuk program Ekonomi, dan sekitar 30 penerima manfaat dari program Masjid Berdaya. Selain program rutin ini, terkadang juga dilaksanakan program-program khusus dengan anggaran yang disesuaikan, tergantung pada kebutuhan mendesak di lapangan. Fakta ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat tidak hanya hadir sebagai lembaga penyalur bantuan, tetapi juga sebagai mitra aktif masyarakat dalam membangun kesejahteraan secara berkelanjutan dan menyeluruh.¹²¹

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu menunjukkan bahwa Rumah Zakat berhasil menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan di Desa Tebing

¹²¹ Observasi, Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 28 Maret 2025

Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Keberhasilan tersebut tercermin dalam lima program utama: Bantuan Kewirausahaan, Masjid Berdaya, Desa Ramah Lansia, Majelis Taklim, dan Rumah Qur'an. Analisis yang didukung oleh Edi Suharto terhadap praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Tebing Linggahara sesuai dengan yang dilihat peneliti terhadap Peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, mengambil keputusan secara mandiri, dan meningkatkan kualitas hidupnya.¹²² Program-program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, sosial, dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh yang sejalan dengan menurut WHO Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan utuh (well-being) secara fisik, mental, sosial, dan spiritual, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dan mencapai kesejahteraan, mengakui interkoneksi antara berbagai dimensi kehidupan manusia.¹²³

Program kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. Penerima manfaat tidak hanya menerima modal usaha, tetapi juga memperoleh pendampingan intensif serta pelatihan kewirausahaan yang mendorong perubahan perilaku

¹²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama. 2005)

¹²³ World Health Organization, *The Spiritual Dimension in Health: A Review of the Literature* (Geneva: WHO, 1984), 5.

ekonomi dari konsumtif menjadi produktif. Hal ini selaras dengan teori pemberdayaan Robert Chambers yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas sebagai syarat utama keberdayaan masyarakat.¹²⁴

Sementara itu, program Masjid Berdaya berhasil mengembangkan fungsi masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat pemberdayaan umat yang sejalan dengan Peran Lembaga Sosial (Zakat) dalam Pemberdayaan Menurut M. Quraish Shihab Zakat tidak hanya berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat jika dikelola secara profesional dan produktif. Kegiatan yang bersifat rutin seperti pelatihan usaha, koperasi jamaah, dan pembinaan remaja masjid menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi agen transformasi sosial yang berpengaruh, terutama bila dikelola secara kolaboratif dengan komunitas dan lembaga seperti Rumah Zakat.¹²⁵

Program Desa Ramah Lansia menjadi model intervensi sosial yang berpusat pada kelompok rentan. Melalui berbagai kegiatan seperti senam lansia, pemeriksaan kesehatan rutin, pembinaan spiritual, dan pemberian vitamin atau bantuan logistik, program ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup para lansia baik secara fisik, psikis, maupun spiritual. Hal ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan

¹²⁴ Robert Chambers, *Whose Reality Counts? Putting the First Last* (London: Intermediate Technology Publications, 1997), h. 108.

¹²⁵ Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2007).

humanis. Program ini secara nyata meningkatkan kualitas hidup lansia, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.¹²⁶

Adapun Majelis Taklim dan Rumah Qur'an berperan penting dalam pembangunan spiritual masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mempererat ukhuwah islamiyah, membentuk karakter islami, dan membangkitkan semangat belajar lintas usia, termasuk para lansia. Melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan penuh kasih sayang, program ini menjadikan dakwah sebagai media pemberdayaan masyarakat yang harmonis dan menyentuh seperti yang dikemukakan oleh putnam kegiatan rutin seperti pengajian bersama dan belajar Al-Qur'an menciptakan ruang interaksi sosial yang intensif. Ini memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan rasa saling percaya, dan membentuk solidaritas antarwarga. Dalam konteks Desa Tebing Linggahara, kegiatan Majelis Taklim dan Rumah Qur'an tidak hanya menjadi forum keagamaan, tetapi juga wahana membangun kebersamaan dan identitas kolektif. Dengan pendekatan edukatif dan inklusif, Rumah Zakat telah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan membumi dalam kehidupan masyarakat Desa Tebing Linggahara.¹²⁷

Secara keseluruhan, pendekatan Rumah Zakat dalam menyinergikan nilai keislaman, pemberdayaan, dan pendekatan sosial-komunitas

¹²⁶ Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

¹²⁷ Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.

mencerminkan strategi pembangunan masyarakat berbasis nilai. Pelaksanaan lima program utama Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara telah sejalan dengan teori-teori pemberdayaan, kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan. Rumah Zakat tidak hanya menjadi lembaga amil zakat, tetapi melainkan juga agen transformasi sosial di tengah masyarakat. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dapat dicapai melalui bantuan materi semata, tetapi harus melalui proses pendampingan, edukasi, dan penguatan kapasitas yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama penulisan skripsi ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa keberadaan Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu terhadap kesejahteraan masyarakat di Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu bahwa:

1. Rumah Zakat memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat melalui program-program yang mencakup bidang ekonomi (seperti pemberian modal usaha dan pendampingan untuk usaha ternak kambing, *laundry*, dan mainan anak-anak), bidang keagamaan (majelis taklim, Rumah Qur'an, pembinaan karakter Islami), serta bidang kesehatan (program Desa Ramah Lansia dengan layanan cek kesehatan, penyuluhan gizi, dan senam lansia).
2. Dalam pelaksanaan programnya, Rumah Zakat menghadapi berbagai tantangan, antara lain masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan infak sebagai instrumen kesejahteraan sosial, keterbatasan dana dan sumber daya manusia, serta kesenjangan partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan. Selain itu, adanya mentalitas konsumtif dan ketergantungan pada bantuan menjadi hambatan dalam program pemberdayaan ekonomi. Namun demikian, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti tingginya

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, potensi penghimpunan zakat yang masih terbuka luas di wilayah Sumatera Utara, serta dukungan teknologi digital yang memungkinkan inovasi program secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik lokal maupun nasional, juga menjadi kekuatan strategis dalam memperluas jangkauan dan dampak program.

3. Rumah Zakat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui program-program yang mencakup lima bidang utama, yaitu keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sosial dan kemanusiaan.
 - a) Di bidang keagamaan, Rumah Zakat berperan dalam membina spiritualitas masyarakat melalui kegiatan majelis taklim, pengajian rutin, tahsin, serta Program Rumah Qur'an, yang juga menyasar kelompok lansia.
 - b) Di bidang ekonomi, peran Rumah Zakat terlihat dalam pemberdayaan UMKM, penyaluran bantuan modal usaha, serta pendampingan intensif yang mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik.
 - c) Di bidang kesehatan, melalui Program Desa Ramah Lansia, Rumah Zakat mampu menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan gizi, serta wadah interaksi sosial bagi kelompok lansia.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran tersebut antara lain :

1. Kepada Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan hendaknya dapat terus mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang bersifat pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan sosial dan ekonomi melalui lembaga zakat sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan berbasis potensi lokal dan lembaga sosial keagamaan.
2. Kepada pengurus Rumah Zakat diharapkan agar Rumah Zakat lebih meningkatkan program-program pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap program yang telah berjalan untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Kepada Kepala Desa Tebing Linggahara diharapkan dapat lebih mendukung keberadaan dan kegiatan Rumah Zakat dengan memberikan akses data serta informasi yang dibutuhkan, dan turut serta dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi yang erat antara pemerintah desa dan lembaga zakat dapat menciptakan sinergi yang optimal dalam membangun kesejahteraan warga.
4. Kepada Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam program-program yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat. Partisipasi

masyarakat menjadi kunci keberhasilan program, baik dalam bentuk keikutsertaan langsung maupun sebagai penerima manfaat .

DAFTAR PUSTAKA

- Agoustin, Putri Erdiana, dan Erny Roesminingsih. “Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mutu sekolah.” Diakses 1 April 2024. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/41043>.
- Biddle, B. J. “Recent Developments in Role Theory.” *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (Agustus 1986): 67–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.12.080186.000435>.
- Castells, Manuel. *The rise of the network society*. John wiley & sons, 2011. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FihjywtjTdUC&oi=fnd&pg=PA1975&dq=Castells,+M.+\(1996\).+The+Rise+of+the+Network+Society.&ots=l5Ws4TJLdW&sig=uVZADIXbgH_Iq5RHulrsyE_azTg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FihjywtjTdUC&oi=fnd&pg=PA1975&dq=Castells,+M.+(1996).+The+Rise+of+the+Network+Society.&ots=l5Ws4TJLdW&sig=uVZADIXbgH_Iq5RHulrsyE_azTg).
- Dinan, Uga Halia, dan Muhtadi Muhtadi. “STRATEGI PEMBERDAYAAN RUMAH ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM SENYUM MANDIRI DI DESA MEKARJAYA, KABUPATEN PANDEGLANG.” *Jurnal Kommunity Online* 3, no. 2 (13 Februari 2023): 177–86. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i2.30989>.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Fallding, Harold. “‘The Consequences of Modernity’.” By Anthony Giddens (Book Review).” *Social Forces* 70, no. 2 (1991): 529.
- Fatchur, Rohman. “Analisis Potensi Zakat UMKM Melalui BAZNAS Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara.” *PerisaiVol*, 2017.
- Goffman, Erving. “The presentation of self in everyday life.” Dalam *Social theory re-wired*, 450–59. Routledge, 2023. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003320609-59/presentation-self-everyday-life-erving-goffman>.
- Hulwati, Hulwati. *EKONOMI ISLAM TEORI DAN PRAKTIKNYA DALAM PERDAGANGAN OBLIGASI SYARIAH DI PASAR MODAL INDONESIA DAN MALAYSIA*. CIPUTAT PRESS JAKARTA, 2009. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/332/>.
- Kurniawan, Luthfi J., Oman Sukmana, Abdussalam (Chairman of Lembaga Kakian Korupsi STISIP Muhammadiyah Madiun), dan Masduki. *Negara kesejahteraan dan pelayanan sosial: Perspektif kebijakan sosial yang memberikan jaminan perlindungan warga negara*. Intrans Publishing, 2015.
- Kusumawardhani, Ellyana. “Pelaksanaan Pnpm Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.” *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014).
- Linton, Ralph. “The Study of Man, Appleton-Century-Crofts.” *Inc., New York* 306 (1936).
- Margono, Slamet. “Metodologi penelitian pendidikan,” 2005.
- Muslim, Aziz. “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat.” *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 33–34.

- . “PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” t.t.
- Nasution, Hasri. “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recycling (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu).” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15793>.
- Pohan, Novita Sari, Saparuddin Siregar, dan Tri Inda Fadhila Rahma. “Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/12764>.
- Prasetyo, Donny. “Memahami masyarakat dan perspektifnya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 163–75.
- Pratama, Yoghi Citra. “Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional).” *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics* 1, no. 1 (2015): 93–104.
- Qardawi, Yusuf, Salman Harun, dan Didin Hafidhuddin. “Hukum zakat: studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan qur’an dan hadis.” (*No Title*), 2006. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000798001373312>.
- Rohman, Fatchur, Aan Zainul Anwar, dan Subadriyah Subadriyah. “Analisa Potensi Zakat UMKM Mebel Melalui BAZNAS untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jepara.” *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 3 (2017): 200–214.
- Sodiq, Amirus. “Konsep kesejahteraan dalam islam, Equilibrium.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2015, 380–405.
- Soekanto, Soerjono. “Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers.” *Susilo, Rakhmad K. Dwi (2008). Sosiologi Lingkungan, Jakarta: Rajawali Pers*, 1990.
- Sugiyono, P. Dr. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.)” *ALFABETA*, cv, 2019.
- Sukmana, Oman. *Dasar-dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Vol. 1. UMMPress, 2022. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1NOdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Dasar-Dasar+Kesejahteraan+Sosial+Dan+Pekerjaan+Sosial,+\(+Malang&ots=oYHVCUBxVV&sig=jSo6ec7UauTebr_U2PXG5JYmnhg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1NOdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Dasar-Dasar+Kesejahteraan+Sosial+Dan+Pekerjaan+Sosial,+(+Malang&ots=oYHVCUBxVV&sig=jSo6ec7UauTebr_U2PXG5JYmnhg).
- Widyastono, Herry. “Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.” *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 467–76.

Lampiran I

A. Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi program-program Rumah Zakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
3. Mengobservasi tantangan dan peluang Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
4. Mengobservasi peran Rumah Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Lampiran II

B. Pedoman Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu” maka penyusunan pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara dengan kepala desa

1. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Tebing Linggahara ini?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Tebing Linggahara sebelum adanya program dari Rumah Zakat?
3. Bagaimana awal mula kerja sama antara pemerintah desa dan Rumah Zakat?
4. Menurut Bapak, sejauh mana program Rumah Zakat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa ini?
5. Program apa saja yang telah diterapkan oleh Rumah Zakat di desa ini dan mana yang paling berdampak bagi masyarakat?
6. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh Rumah Zakat?
7. Apakah Bapak melihat adanya perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat setelah adanya Rumah Zakat?
8. Apa indikator keberhasilan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan?
9. Bagaimana peran zakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*?

b. Wawancara dengan Pengurus Rumah Zakat

1. Sejak kapan Rumah Zakat mulai beroperasi di desa ini, dan apa latar belakang pemilihan desa ini sebagai lokasi program?

2. Sejak kapan Rumah Zakat mulai aktif menjalankan program di desa ini?
3. Apa visi dan misi Rumah Zakat dalam menjalankan program di Desa Tebing Linggahara?
4. Program apa saja yang telah dijalankan oleh Rumah Zakat di desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
5. Bagaimana sistem atau mekanisme dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat?
6. Apakah ada kriteria tertentu bagi masyarakat yang berhak menerima bantuan dari Rumah Zakat?
7. Bagaimana respons dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan?
8. Apakah ada contoh nyata atau kisah sukses dari masyarakat yang telah merasakan manfaat dari program Rumah Zakat?
9. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjalankan program Rumah Zakat di desa ini?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Apakah ada hambatan dalam hal kerja sama dengan pemerintah desa atau pihak lain? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
12. Bagaimana Bapak mendefinisikan kesejahteraan dalam konteks zakat?

13. Apa saja standar nasional yang digunakan dalam pengelolaan zakat untuk kesejahteraan?
 14. Bagaimana efektivitas regulasi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?
 15. Bagaimana sistem pelaporan pengelolaan zakat dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas?
 16. Apakah ada model atau pendekatan baru dalam pengelolaan zakat yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan?
- c. Wawancara dengan masyarakat penerima bantuan
1. Sejak kapan Bapak mengetahui tentang program yang dijalankan oleh Rumah Zakat di desa ini?
 2. Apakah program yang diberikan Rumah Zakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa?
 3. Apakah ada perubahan positif di desa setelah adanya program Rumah Zakat?
 4. Bagaimana pandangan Bapak tentang kehadiran dan peran Rumah Zakat di Desa Tebing Linggahara?
 5. Berapa jumlah nominal yang di dapatkan dari program Rumah Zakat?
 6. Bagaimana sikap masyarakat secara umum terhadap program yang diberikan oleh Rumah Zakat?
 7. Apakah ada masyarakat yang masih belum mendapatkan manfaat dari program ini? Jika iya, menurut Bapak, apa penyebabnya?

8. Program apa yang menurut Bapak perlu ditingkatkan atau ditambahkan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat?
9. Apakah Bapak bersedia untuk berkontribusi atau berpartisipasi lebih aktif dalam program-program Rumah Zakat? Jika ya, dalam bentuk apa?
10. Apa pesan Bapak untuk Rumah Zakat dan para donatur yang telah membantu masyarakat desa ini?

Lampiran III

C. Dokumentasi



Wawancara dengan kepala desa Tebing Linggahara



Wawancara dengan Pengurus Rumah Zakat desa tebing linggahara



Kegiatan Desa Ramah Lansia



Kegiatan Majelis Taklim



Kegiatan Program Desa Berdaya Pemanfaatan lahan



Kegiatan Posyandu Lansia



Kegiatan Senam Lansia



Kegiatan Tabligh Akbar



Kegiatan Pemberian Bantuan Kewirausahaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Desi Fitriani
 NIM : 2130300001
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
 E-mail/No. HP : [desifitrianiiii11236@gmail.com/](mailto:desifitrianiiii11236@gmail.com)
 081362655834
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara/11 Desember 2000
 Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan,
 Kabupaten Labuhanbatu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bambang Bonaryo
 Pekerjaan : Wirausaha
 Nama Ibu : Nawilem
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Mahato KM 17 Rokan Hulu, Riau

C. Pendidikan Formal

SD : SD NEGERI. NO 1162344 Sidorukun
 MTS : MTS Swasta Al-Ittihad Aek Nabara
 MAS : MAS Al-Ittihad Aek Nabara
 Perguruan Tinggi : S-1 Pemberdayaan Masyarakat Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 325 /Un.28/F/TL.01./03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

Maret 2025

YTH. Kepala Desa Linggahara Kecamatan Bilah Barat

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Desi Fitriani
NIM : 2130300001
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Peran Rumah Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Linggahara Kecamatan Bilah Barat untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU
KECAMATAN BILAH BARAT
DESA TB LINGGAHARA BARU

Alamat : Jalan Besar Suka Makmur TELP.(0624)..... Kode Pos – 21451 RANTAUPRAPAT

Suka Makmur, 10 Juni 2025

Nomor : 145 / 749 / VI / TLB/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin
Pengambilan Data

Kepada Yth : Bapak/ Ibu
Dekan Fakultas Dakwa
dan Ilmu Komunikasi
di-
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindak Lanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Nomor : 325 / Un. 28/ F/ TL.01./03/2025 Bulan Maret 2025 tentang mohon bantuan informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul "Peran Rumah Zakat dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu " atas nama :

Nama : **DESI FITRIANI**
NIM : 2130300001
Fakultas : Dakwa dan Ilmu Komunikasi /PMI
Alamat : Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu
Perguruan : UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

Bahwa atas nama tersebut diatas telah diberi izin untuk melaksanakan Penelitian di Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.
Demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Tebing Linggahara Baru

